



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH *SKEPTISME PROFESIONAL*, INDEPENDENSI,  
PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI AUDITOR , BUDAYA  
ORGANISASI DAN *GENDER* TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR  
MENDETEKSI *FRAUD***

**(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada  
Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



**Oleh**

**ZAHARA MAHARANI**  
**11770323470**

**JURUSAN AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2021**



## ABSTRAK

### **PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI AUDITOR, BUDAYA ORGANISASI DAN GENDER TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI FRAUD**

*(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)*

**Oleh:**

**ZAHARA MAHARANI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional, independensi, pengalaman kerja, kompetensi auditor, budaya organisasi dan gender terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden melalui kuisioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru. Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan aplikasi program SPSS versi 13. Auditor yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 36 responden. Hasil dari pengujian parsial bahwa hasil dari pengujian secara simultan menunjukkan bahwa skeptisme profesional, independensi, pengalaman kerja, kompetensi auditor, budaya organisasi dan gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Variabel independen dapat menjelaskan pengaruh kemampuan auditor mendeteksi fraud sebesar 63,0% sedangkan sisanya 37,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan dalam model regresi ini.

**Kata Kunci:** skeptisme profesional, independensi, pengalaman kerja, kompetensi auditor, budaya organisai, budaya, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan



## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF PROFESSIONAL SKEPTICISM, INDEPENDENCE, WORK EXPERIENCE, AUDITOR COMPETENCE, ORGANIZATIONAL CULTURE AND GENDER ON AUDITORS' ABILITY TO DETECT FRAUD**

*(Empirical Study at Public Accountant Office of Pekanbaru City)*

**By:**

**ZAHARA MAHARANI**

*This study aims to determine the effect of professional skepticism, independence, work experience, auditor competence, organizational culture and gender on auditors' ability to detect fraud. This study used primary data obtained from respondents through the questionnaire. The population in this study is all auditors working at the Public Accountant Office of Pekanbaru City. The sample selection method used purposive sampling method, while the analysis method used in this study is a multiple linear regression analysis method and processed using spss program application version 13. The auditors who sampled the study were 36 respondents. The results of simultaneous testing show that together the variables of professional skepticism, independence, work experience, auditor competence, organizational culture and gender effect the auditor's ability to detect fraud. The independent variabel can explain the effect of auditor's ability to detect fraud by 63%, while the remining 37% is influenced by other factors not included in this regression moedel.*

**Keywords:** *professional skepticism, independence, work experience, auditor competence, organizational culture, gender, auditor's ability to detect fraud.*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah*, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI AUDITOR, BUDAYA ORGANISASI DAN GENDER TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI FRAUD (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karyaku yang sederhana ini kupersembahkan kepada :

Ibunda tercinta Zulha dan Ayahanda Syaiful Mahdi, yang selalu menyayangi, memberikan nasihat, menyemangati untuk terus belajar dan meraih cita-cita. Selalu mendengarkan keluh kesah dan selalu mengingatkan untuk terus maju dan berjuang menggapai apa yang diinginkan. Semoga harapan dan impian putrimu ini dapat terwujud dan bisa membuatmu bangga.

Adikku tersayang Muhammad Iqbal, Ashrofi, Farrel, Charisya Arzelia Zahwa, Syabina Azrha, yang selalu menjadi inspirasi semangat saya.





pihak,  
kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahiddin M.Ag selaku Rektor UIN SUSKA RIAU.
2. Bapak Dr. Drs. H. Muh. Said HM, M.Ag, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
3. Ibu Dr. Hj. Leny Nofianti. MS, SE, M.Si, Ak, CA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
4. Ibu Dr. Hj. Julina, SE, M,Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
5. Bapak Dr.Amrul Muzan, SHI, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
6. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU dan juga selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, arahan, dan masukan serta semangat kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nelsy Arisandy, SE, M.Ak. Ak, CA, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
8. Bapak Andri Novius, SE, M.Si. Ak selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
11. Seluruh Bapak dan Ibu responden selaku Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi lembar kuesioner penelitian.
12. Sahabat dan sekaligus teman seperjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi, Risma Agustina dan Farhan Noviandri.
13. Teman-teman seperjuangan dari semester 1, Ilham Syah Alrasyid, Riyan Arthanada, Jimmy Kurniawan dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberi semangat kebersamaan selama mengikuti perkuliahan.
14. Teman-teman lokal A Akuntansi S1 Ameliandita, Amalia, Nurnilam dan Almarhumah Maimununah yang selalu membantu dalam perkuliahan dan temen-temen lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Teman-teman Audit Lokal D yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
16. Teman yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi Refi Rahmawardani, S.Ak, Ahmad Fauzan, S.Ak dan serta kakak tingkat yang telah membantu.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17. Sahabat dari SMA Indri Aulia Sari yang telah membantu dalam berjalan lancarnya menyelesaikan skripsi ini dan teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan dan kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis, serta diberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin*. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin*.

Pekanbaru, 25 Mei 2021

Penulis

**ZAHARA MAHARANI**  
**NIM. 11770323470**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I                   PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II                TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Teori Keagenan .....	12
2.1.2 Teori Disonansi Kognitif .....	15
2.1.3 Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> .....	16
2.1.4 Skeptisme Profesional .....	22
2.1.5 Independensi.....	25
2.1.6 Pengalaman Kerja .....	27
2.1.7 Kompetensi Auditor .....	29
2.1.8 Budaya Organisasi .....	30
2.1.9 <i>Gender</i> .....	31
2.2 Pandangan Islam.....	33

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB III

2.3 Penelitian Terdahulu .....	40
2.4 Kerangka Penelitian .....	42
2.5 Pengembangan Hipotesis .....	43
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	50
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
3.3 Populasi dan Sampel.....	51
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	54
3.5.1 Variabel Independen.....	54
3.5.2 Variabel Dependen.....	60
3.6 Teknik Analisis Data.....	64
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	64
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	65
3.6.2.1 Uji Validitas Data.....	65
3.6.2.2 Uji Reliabilitas Data .....	65
3.6.3 Uji Asumsi Klasik .....	66
3.6.3.1 Uji Normalitas.....	66
3.6.3.2 Uji Multikolonieritas.....	67
3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	67
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
3.6.5 Pengujian Hipotesis.....	69
3.6.5.1 Uji Secara Parsial (Uji-T) .....	69



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.5.2 Uji Secara Simultan (Uji-F) .....	69
3.6.5.3 Koefisien Determinasi .....	70

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 71**

4.1 Deskriptif.....	71
4.2 Hasil Uji Kualitas Data .....	77
4.2.1 Hasil Uji Validitas Data.....	77.
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Data .....	82
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	84
4.4.1 Hasil Uji Normalitas Data .....	84
4.4.2 Hasil Uji Multikolonieritas.....	86
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	88
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....	89
4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	91
4.6.1 Hasil Uji Secara Parsial (Uji-T).....	91
4.6.2 Hasil Uji Secara Simultan (Uji-F).....	102
4.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	104

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 106**

5.1 Kesimpulan.....	106
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	111
5.3 Saran.....	111

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru.....	46
Tabel 3.2 Indikator Variabel Penelitian.....	55
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuisisioner.....	66
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	67
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	68
Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja.....	68
Tabel 4.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan.....	69
Tabel 4.7 Statististik Deskriptif.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel X1 .....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel X2 .....	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel X3 .....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel X4 .....	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel X5 .....	75
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel X6 .....	76
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas.....	77
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Per-Variabel.....	78
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas secara Keseluruhan .....	80
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolonieritas .....	81
Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	83
Tabel 4.21 Hasil Uji secara Parsial .....	86
Tabel 4.22 Hasil Uji secara Simultan.....	97
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	99



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	36
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot.....	82



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dengan perkembangan perekonomian dan teknologi yang semakin pesat membuat kemajuan suatu negara namun dengan perkembangan sekarang ini juga membuat kecurangan (*fraud*) meningkat yang dilakukan oleh pihak yang ingin mendapatkan hasil instan. Kecurangan bisa terjadi di suatu perusahaan, organisasi dan instansi pemerintahan, kecurangan tidak hanya dilakukan oleh pejabat tinggi namun dikalangan bawahan juga melakukan kecurangan dengan memanipulasikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi, selain laporan keuangan kecurangan juga terjadi dengan penghilangan dokumen, dan *mark-up* laba yang dapat merugikan keuangan atau perekonomian negara. Kecurangan ini biasanya dipicu oleh adanya kesempatan dan juga tekanan untuk melakukan penyelewengan. Tindakan tersebut dilakukan semata-mata untuk kepentingan pribadi dan sekelompok orang.

Di Indonesia kecurangan sangat meningkat dan semakin merajalela, pada data tahun 2019 dari survei yang dilakukan oleh sebuah pengamat korupsi yaitu Transparency International dalam situsnya [www.transparency.org](http://www.transparency.org), bahwa Indonesia menempati ranking 85 dari 180 negara dengan skor 40 dari skor tertinggi yaitu 100, data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia tergolong negara dengan tingkat korupsi yang cukup tinggi. Dengan tingginya angka korupsi di Indonesia seharusnya ada tindakan yang efektif dan efisien agar kecurangan dapat diminimalisir oleh pihak perusahaan ataupun instansi pemerintah.



Dalam pemeriksaan laporan keuangannya tentunya diperlukan seorang auditor baik auditor internal dan eksternal, auditor dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab dengan baik terutama dalam mendeteksi kecurangan. Dalam menjalankan tugasnya jika auditor menemukan kejanggalan atau laporan keuangan yang tidak sesuai maka auditor wajib melapor penemuannya tersebut.

Kecurangan yang terdapat beberapa hal yang perlu auditor perhatikan. Antara lain dengan mengerti serta memahami mengenai kecurangan, jenis kecurangan, karakteristik kecurangan dan cara untuk mendeteksinya. Untuk dapat mendeteksi kecurangan tentunya auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, independensi, pengalaman kerja yang cukup, auditor yang berkompeten dan budaya organisasi.

Pada kasus pengauditan laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP)\_menteri keuangan berpendapat bahwa kantor akuntan belum bekerja sesuai standar audit profesional. Mengutip data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dalam melakukan audit laporan keuangan SNP tahun buku 2012 sampai 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Di samping itu, PPPK juga menyatakan sistem pengendalian mutu akuntan publik tersebut mengandung kelemahan. Pasalnya, sistem belum bisa mencegah ancaman kedekatan antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menurut Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisme profesional akuntan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada mereka berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan yang mulai berlaku tanggal 16 September 2018 sampai dengan 15 September 2019 (CNNIndonesia.com)

Dalam kasus ini terlihat jelas bahwa lemahnya sikap skeptisme pada seorang auditor Akuntan publik tersebut dan belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan. Setiap perusahaan akan membutuhkan orang yang mampu memeriksa (mengaudit) laporan keuangan, disinilah peran auditor eksternal sangat dibutuhkan karena berkaitan dengan keberlangsungan kerjasama antar perusahaan dengan pengguna laporan keuangan seperti investor dan lain sebagainya. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan kantor yang bergerak dibidang jasa atas izin dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI). Auditor eksternal akan melaksanakan audit di perusahaan klien dan memberikan opini wajar tidaknya laporan keuangan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disahkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAPI telah menetapkan Standar Audit (SA) untuk auditor sebagai acuan melaksanakan tugasnya memeriksa laporan keuangan klien. Hal tersebut untuk menunjang kapasitas profesionalismenya, karena tidak semua auditor dapat melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam menjalankan praktiknya dilapangan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



auditor harus memahami kode etik profesi akuntan publik dengan klien atau anggota satu tim audit. Kode etik profesi akuntan publik mengatur tanggung jawab profesi, dimana auditor dituntut untuk memiliki independensi, integritas dan kompetensi yang mumpuni dalam rangka mencapai kepercayaan publik.

Contoh kasus yang lainnya adalah yaitu ditemukannya kejanggalan pada laporan keuangan Garuda. Kecurangan ingin tidak hanya memukul Garuda Indonesia tetapi Auditor laporan keuangan, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & rekan juga dikenakan sanksi oleh kementerian keuangan. Yang berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun 2018. Dalam laporan keuangan tersebut Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 setara Rp.11,33 M. Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita kerugian USD 216,5 juta. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria ( saat ini sudah tidak menjabat) menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai PSAK. Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki hutang kepada maskapai tersebut. PT Mahata Aero teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Dan ternyata Garuda Indonesia mengeluarkan laporan resmi mengaku tidak akan melakukan audit ulang terkait laporan keuangan 2018 yang dinilai tidak sesuai karena memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi (economy.okezone.com).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Selain itu juga terdapat kasus toritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi kepada kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young (EY) karena dinilai tak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Atas kesalahan ini OJK memberikan sanksi membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal I Djustini Septiana dalam suratnya mengatakan Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sherly terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM jis. paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik - Institut Akuntan Publik Indonesia. OJK menilai KAP ini melakukan pelanggaran karena tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tbk. (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016. Kesalahan yang dilakukan perusahaan adalah tak profesional dalam pelaksanaan prosedur audit terkait apakah laporan keuangan tahunan perusahaan milik Benny Tjokro mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui oleh auditor setelah laporan keuangan diterbitkan. Kesalahan yang dimaksud OJK adalah adanya kesalahan penyajian (*overstatement*) dengan nilai mencapai Rp 613 miliar karena adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) atas transaksi dengan nilai gross Rp 732 miliar. Selain itu, dalam laporan keuangan tersebut juga tak mengungkapkan adanya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas kavling siap bangun (KASIBA)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





tertanggal 14 Juli 2019 yang dilakukan oleh Hanson International sebagai penjual (Akuntansi.or.id).

Selain sikap *skeptisme*, independensi, pengalaman kerja, kompetensi auditor dan budaya organisasi juga Diduga mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menjadi ketertarikan untuk meneliti apakah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru apakah sudah bekerja dengan profesional, dimana hal tersebut dilihat dari kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Apalagi disaat keadaan indonesia yang sedang dilanda virus Covid-19 yang berpengaruh pada kinerja auditor yang kemungkinan banyak nya muncul kecurangan pada laporan keuangan akibat laba yang perusahaan yang banyak menurun, disini sikap *skeptisme*, independensi, pengalaman kerja, kompetensi auditor dan organisasi budaya yang berperan penting dalam melakukan pelaporan audit dan mendeteksi kecurangan.

*Gender* juga merupakan karakteristik individu yang sering dihubungkan dalam berbagai penelitian. Hardies et al. (2011) menghubungkan *gender* dengan kualitas audit. *Gender* berpengaruh terhadap perilaku seseorang dan selanjutnya berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Tidak mudahnya profesi auditor, membuat struktur *partnership* dalam akuntan publik lebih banyak didominasi oleh pria, dan hanya sedikit wanita (Montenegro, 2015). Namun demikian, perempuan dinilai memiliki penalaran etika yang lebih baik dari padal laki-laki. Semakin tinggi tingkat penalaran etika yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin sensitif auditor tersebut terhadap gejala-gejala kecurangan



yang terjadi disekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh dan Indayani (2015) menyatakan bahwa *gender* berpengaruh pada kualitas audit.

Penelitian ini didasari oleh penelitian terdahulu Trinanda Hanum Hartan (2016) yang berjudul Pengaruh *skeptisme* profesional, independensi, dan kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dan penelitian terdahulu Linda Indrawati, Dwi cahyono, Astrid Maharani (2019) yang berjudul Pengaruh *skeptisme* profesional, Independensi dan pelatihan auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel independen yaitu menambah variabel pengalaman auditor, budaya organisasi dan *gender*. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena dalam penelitian terdahulu tidak adanya indikator tentang pengalaman auditor, budaya organisasi dan *gender*, saran penelitian terdahulu yaitu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terhadap penelitian dengan populasi seluruh auditor dipekanbaru dengan sampel Auditor yang bekerja di beberapa KAP yang Ada di Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman kerja, Kompetensi auditor, Budaya organisasi dan Gender* terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru)”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *skeptisme profesional* terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021
2. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021
3. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021
4. Bagaimana pengaruh kompetensi Auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021
5. Bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021
6. Bagaimana pengaruh budaya *gender* terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021
7. Bagaimana pengaruh *Skeptisme Profesional*, Independensi, Pengalaman kerja, Kompetensi auditor, Budaya organisasi dan *Gender* terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* tahun 2020

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan nya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *skeptisme profesional* terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021
2. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Untuk menguji pengaruh pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021
4. Untuk menguji pengaruh kompetensi Auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021
5. Untuk menguji pengaruh organisasi budaya terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021
6. Untuk menguji pengaruh gender terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021
7. Untuk menguji pengaruh *Skeptisme Profesional*, Independensi, Pengalaman kerja, Kompetensi auditor, Budaya organisasi dan *Gender* terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* tahun 2021

#### 1.4 Manfaat

Peneliti tentu memiliki tujuan untuk mendapatkan manfaat dari hasil penelitian, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

1. Peneliti memberikan bukti empiris tentang pengaruh *skeptisme*, independensi, pengalaman kerja, kompetensi auditor, organisasi budaya dan *gender* terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud*
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian selanjutnya tentang konsep dan pengaruh *skeptisme*,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang merupakan penjabaran variabel dan landasan teori dari masalah penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu *skeptisme* profesional, independensi,

independensi, pengalaman kerja, kompetensi auditor, organisasi budaya dan *gender* terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud*

## 2. Manfaat Praktis

1. Dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan sikap *skeptisme* profesional, independensi, pengalaman kerja, kompetensi auditor, organisasi budaya dan *gender* terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud*
2. Agar bisa dijadikan sebagai evaluasi bagi pihak Kantor Akuntan Publik sehingga akan meningkatkan kompetensi yang dimiliki auditor.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan dikembangkan menjadi beberapa Bab yang masing-masing terdiri atas kerangka sebagai berikut :





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BAB V

BAB IV

BAB III

pengalaman kerja, kompetensi auditor, budaya organisasi, *gender*, kemampuan auditor mendeteksi *Fraud*, landasan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

## METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data, hasil uji kualitas data, hasil uji asumsi klasik dan hasil pengujian hipotesis secara statistik dan pembahasannya.

## PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan serta beberapa keterbatasan dalam penelitian. Selain itu juga berisikan saram-saran yang diberikan penulis atas permasalahan yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa mendatang serta referensi untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan atau kontrak antara agen (*agent*) dan prinsipal (*principal*), yakni hubungan kerjasama berdasarkan kontrak antara dua pihak atau lebih. Namun, dalam prakteknya di dalam suatu hubungan atau kontrak terdapat kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen. Pihak manajemen (*agent*) dengan mencantumkan angka yang semenarik mungkin agar para pengguna laporan keuangan seperti investor tertarik pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan, pemilik perusahaan (*principal*) ingin mengetahui semua informasi mengenai aktivitas perusahaan, termasuk aktivitas manajemen terkait dengan adanya dana yang mereka investasikan di dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk meminimalisir konflik tersebut dan untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan diperlukan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen, yakni auditor. Teori keagenan ini dapat membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul dan berusaha mampu untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut antara agen dan prinsipal (Angruningrum & Wirakusuma, 2013). Menurut Hartadi (2012), teori agensi menghubungkan permasalahan konflik kepentingan yang muncul dari adanya hubungan kontrakual dari pihak *principal* dan *agent* yang mana kedua pihak tersebut memiliki informasi yang berbeda. Sehingga perbedaan informasi ini menimbulkan asimetri informasi yang akan menyebabkan perbedaan kepentingan.



Hubungan antara principal dan agent dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*Assymmetrical Information*) karena agen berada dalam posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan principal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi assimetri yang dimilikinya akan mendorong agen menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Dalam kondisi assimetri tersebut, agen dapat memengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Salah satu cara yang digunakan untuk memonitor masalah kontrol dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen adalah *corporate governance*. Prinsip-prinsip pokok dari *corporate governance* adalah: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), keadilan (*fairnees*), dan responsibilitas (*responsibility*). Dalam keterkaitannya dalam pembuktian kecurangan, auditor (*agent*) dipekerjakan oleh manajemen (*principal*) dengan maksud untuk memeriksa apakah terjadi kecurangan (*fraud*) didalam perusahaan tersebut. Adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan agen menyebabkan timbulnya dua permasalahan, yaitu:

- 1) *Moral Hazard*; permasalahan yang muncul apabila agen tidak melakukan hal-hal yang telah disepakati bersama dengan kontrak kerja.
- 2) *Adverse Selection*; suatu keadaan di mana *principal* tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi karena adanya sebuah kelalaian dalam tugas yang dilakukan oleh agen.



Selain itu, hubungan keagenan juga dapat menyebabkan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan. Manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui pembagian dividen. Sedangkan pihak manajemen mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui kompensasi. Situasi ini menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya tetapi tidak efektif bagi perusahaan. (Hery, 2017 dalam Juli dan Dewi, 2018).

Dalam hal keagenan, auditor juga dapat dilanda masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor. Dikatakan bahwa masalah keagenan auditor bersumber pada mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Manajemen menunjuk auditor untuk melakukan audit bagi kepentingan prinsipal. Di lain sisi, manajer yang membayar dan menanggung jasa audit. Masalah keagenan tersebut dapat menimbulkan ketergantungan auditor pada kliennya. Ketergantungan auditor menyebabkan timbulnya pertentangan dengan prinsip auditor selaku pihak ketiga yang dituntut untuk independen dalam menjalankan audit dan dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan karena ketergantungan auditor melakukan akomodasi keinginan-keinginan manajemen dengan harapan perikatannya dengan klien tidak terputus, maka dapat menimbulkan mulai kehilangan independensinya dari seorang auditor. (Salsabila, 2018 dalam Juli dan Dewi, 2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 2.1.2 Teori Disonansi Kognitif

Disonansi kognitif di deskripsikan sebagai suatu kondisi yang membingungkan, yang terjadi ketika individu "menemukan diri melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang diketahui, atau mempunyai pendapat yang tidak sesuai dengan pendapat lain yang diyakini". Dengan kata lain, disonansi kognitif berhubungan dengan dua macam inkonsistensi perilaku tertentu, disebabkan karena adanya perilaku yang tidak sesuai dengan sikap dan munculkibat pengambilan keputusan. (Perloff, 2010:238; dalam Hutagulung, 2016: 73). Disonansi kognitif adalah diskrepansi atau kesenjangan yang terjadi antara dua elemen kognitif yang tidak konsisten, menciptakan ketidaknyamanan psikologis. Elemen-elemen kognitif ini berhubungan dengan hal-hal nyata atau pengalaman sehari-hari dilingkungan dan hal-hal yang terdapat dalam dunia psikologis seseorang. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa disonansi kognitif adalah adanya dua kognisi (pengetahuan) atau lebih yang relevan namun tidak konsisten satu samalain, maka kesenjangan tersebut menimbulkan ketidaknyamanan dalam diri seseorang. Akibat ketidaknyamanan tersebut individu akan mengalami kebimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Kemudian, Festinger menyatakan bahwa munculnya sebuah keadaan disonansi ditandai dengan adanya ketidaknyamanan secara psikologis dalam diri seseorang. Terjadinya ketidaknyamanan inilah yang mendorong seseorang untuk mengurangi keadaan disonansi ini untuk mencapai kondisi yang konsonan (relevan antar elemen kognitif). Lebih lanjut Hutagulung (2016) menjelaskan manakala seseorang menjadi bingung, aneh, sebal dan mau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





marah itulah tanda-tanda munculnya disonansi kognitif. Kondisi ini terjadi karena individu dihadapkan pada situasi di mana ada hal-hal yang menurut akal sehat seharusnya tidak terjadi tapi tetap terjadi (atau sebaliknya seharusnya terjadi, tetapi tidak terjadi). Selain itu Hutagulung (2016) juga menjelaskan bahwa selain beberapa hal tersebut, munculnya disonansi juga ditandai dengan adanya kebingungan, kebingungan, dan ketidaknyamanan terkait sikap serba membolehkan pada tindakan yang dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa disonansi kognitif adalah adanya dua kognisi (pengetahuan) atau lebih yang relevan namun tidak konsisten satu sama lain, maka kesenjangan tersebut menimbulkan ketidaknyamanan dalam diri seseorang. Akibat ketidaknyamanan tersebut individu akan mengalami kebingungan, kebingungan, dan ketidaknyamanan terkait sikap serba membolehkan pada tindakan yang dilakukan dalam mengambil sebuah keputusan. Manakala seseorang menjadi bingung, aneh, sebal dan mau marah itulah tanda-tanda munculnya disonansi kognitif.

### 2.1.3 Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (*fraud*)

Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan merupakan keahlian dan kemahiran yang dimiliki untuk menjalankan tugas-tugasnya, termasuk dalam pengumpulan bukti-bukti, membuat *judgment*, mengevaluasi pengendalian intern, serta menilai risiko audit. Seorang auditor sangat dituntut akan kemampuannya dalam memberikan jasa yang terbaik sesuai dengan kebutuhan perusahaan ataupun organisasi. Menurut Nasution dan Fitriany (2012), kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari auditor yang mampu menjelaskan kekurangan suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



organisasi dengan dapat mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut.

Jadi kesimpulan, bahwa kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah keahlian ataupun kemahiran yang dimiliki auditor dalam menganalisis ada tidaknya kecurangan pada laporan keuangan yang mungkin dapat terjadi.

Kecurangan ini biasanya selalu dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab untuk mencari keuntungan dengan cara yang instan.

#### 2.1.3.1 *Fraud* (Kecurangan)

Kecurangan (*fraud*) sangat identik dengan ketidakjujuran. Perilaku kecurangan yang biasanya sengaja dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang berperan aktif di dalam *governance* sebuah perusahaan, karyawan perusahaan ataupun pihak ke tiga yang melakukan tindakan yang merugikan pihak lain seperti melakukan penipuan untuk mudah mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak adil atau ilegal (Anggriawan, E., 2014). Kecurangan merupakan ketidakjujuran yang dilakukan seseorang untuk mengambil dan merampas hak orang lain dengan tindakan penipuan, tipu daya dan mengelabui. Faktor utama yang membedakannya adalah tindakan yang mendasarinya, apakah tindakan tersebut dilakukan secara disengaja atau tidak. Jika tindakan tersebut dilakukan secara sengaja, maka disebut kecurangan dan jika tindakan tersebut dilakukan secara tidak sengaja, maka disebut dengan kekeliruan. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja atas laporan keuangan. Dilakukan untuk mendapat keuntungan dengan cara penipuan, tipu daya, kelicikan mengelabui dan cara tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



jujur lainnya, kecurangan pada umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan memanfaatkan kesempatan yang ada.

### 1) Jenis-jenis kecurangan

- a. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) Kecurangan dalam laporan keuangan adalah salah saji atau penghapusan terhadap jumlah atau dengan sengaja melakukan pengungkapan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan tersebut. Penghapusan terdapat jumlah dilakukan perusahaan dengan melebihi sajian pendapatan dengan menghapus utang dagang dan liabilitas lainnya.
- b. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*) Penyalahgunaan aset merupakan kecurangan yang melibatkan pencurian atas aset yang dimiliki suatu entitas. Penyalahgunaan aset sering digunakan untuk mengacu pada penuruan yang dilakukan oleh pegawai dan pihak-pihak internal dalam suatu organisasi.

### 2) Penyebab Kecurangan

#### a. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan adalah dimana situasi seseorang harus melakukan kecurangan karena desakan dan memiliki kebutuhan yang terkadang terjadi di kehidupan pribadi seseorang yang disebabkan kebutuhan yang memotivasi dalam melakukan kecurangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah situasi dimana dalam melakukan kecurangan tidak akan terdeteksi karena lemahnya pengendalian internal dan manajemen pengawasan yang kurang baik.

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan kondisi dimana seseorang yang telah melakukan kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya, namun alasan tersebut tidak tepat. Rasionalisasi diperlukan agar pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya.

### 2.1.3.2 Kemampuan Auditor

Menurut Kode Etik Profesional Akuntan Seksi 130 (Hayes et al, 2017:183) kompetensi merupakan sikap yang mengharuskan auditor untuk mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesionalnya dalam memahami dan mengimplementasikan standar teknis dan standar profesional saat mengerjakan suatu penugasan. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi dinilai dapat melakukan penugasan audit secara objektif dan cermat karena memiliki tingkat pengalaman, pengetahuan, dan pendidikan yang memadai. Kemampuan adalah sebuah kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Penilaian atas apa yang dapat dilakukan seseorang dan sebuah kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan tugasnya.



Kemampuan terbagi beberapa kelompok yaitu :

1. Kemampuan Intelektual yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan berfikir.
2. Kemampuan Fisik merupakan kemampuan melakukan tugas yang menuntut tenaga, stamina, keterampilan, kekuatan atau karakteristik serupa.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam penelitian ini diukur dengan indikator-indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya, antara lain :

- a) Pengetahuan tentang kecurangan
- b) Kesanggupan dalam tahap pendeteksian

### 2.1.3.3 Auditor

Auditor adalah seseorang yang mengaudit laporan keuangan atau memeriksa laporan keuangan dengan menyatakan pendapat atau opini atas kewajaran dalam hal material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

#### a. Jenis- jenis Auditor

##### 1. Auditor Internal

Auditor internal merupakan auditor yang bekerja pada suatu perusahaan ataupun organisasi tempat dimana mereka melakukan audit. Auditor internal terutama berhubungan dengan audit operasional dan audit kepatuhan, namun pekerjaan auditor internal dapat mendukung audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen.





## 2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah merupakan auditor yang bekerja di instansi pemerintah. Tugas utama dari auditor pemerintah ialah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan.

## 3. Auditor Badan Pemeriksa Keuangan

Auditor badan pemeriksa keuangan adalah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dengan tanggungjawab utamanya yaitu melaksanakan fungsi audit DPR. BPK mengaudit sebagian besar informasi keuangan yang dibuat oleh berbagai macam instansi pemerintah pusat ataupun daerah dan kemudian diserahkan kepada DPR.

## 4. Auditor Independen atau Akuntan Publik

Auditor independen atau yang sering disebut dengan akuntan publik adalah auditor yang melakukan fungsi pengauditas atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh sebuah instansi atau perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang *go public*, perusahaan besar ataupun kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan untuk mencari laba.

## 5. Auditor Pajak

Auditor Pajak adalah auditor yang melaksanakan pemeriksaan SPT wajib pajak, apakah SPT tersebut sudah mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Audit ini bersifat audit ketaatan.



## 2.1.4 Skeptisme Profesional

### 2.1.4.1 Pengertian *skeptisme profesional*

*Skeptisme Profesional* auditor merupakan sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Dapat diartikan pengertian *skeptisme profesional* menurut AICPA adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu bertanya dan penilaian kritis atas bukti audit tanpa obsesif mencurigakan atau skeptis. Standar Profesional akuntan publik mendefinisikan *skeptisme profesional* adalah sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit (Standar Profesional Akuntan Publik, SA seksi 230). Dengan sikap *Skeptisme profesional* maka auditor dapat memperoleh bukti atau informasi yang memadai. Penelitian Supriyanto (2014:16) menyatakan bahwa *skeptisme profesional* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil ini menunjukkan bahwa *skeptisme profesional* akan mengarahkan untuk menanyakan setiap bukti audit dan isyarat yang menunjukkan kemungkinan terjadinya kecurangan dan mampu meningkatkan auditor dalam mendeteksi setiap gejala kecurangan yang timbul. Sikap *Skeptisme* sangat penting yang dilakukan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan sikap yang tidak langsung menerima begitu saja penjelasan dari klien dan bersikap kritis.

1. Faktor-faktor kecondongan etika Faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *skeptisme profesional* auditor, etika sebagai suatu standar dalam menentukan tingkah laku para anggota dari suatu profesi



2.

Faktor-faktor situasi Faktor ini berpengaruh secara positif terhadap *skeptisme profesional* auditor. Faktor situasi seperti situasi audit yang memiliki risiko tinggi serta dapat mempengaruhi auditor untuk meningkatkan *skeptisme profesionalnya*.

3.

Pengalaman Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, dapat dilihat dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang memiliki pengalaman yang banyak, tingkat *skeptisme profesionalnya* akan lebih tinggi dibandingkan dengan auditor dengan pengalaman yang kurang.

Terdapat karakteristik utama yang dimiliki seseorang saat menerapkan sikap *skeptisme profesional*, yaitu :

### 1. Karakteristik yang berkaitan dengan pengujian bukti audit

#### a) *Questioning mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya)

*Questioning mind* merupakan karakter *skeptisme* seseorang dalam mempertanyakan alasan, penyesuaian dan pembuktian.

- Auditor menolak suatu pernyataan atau statement tanpa pembuktian yang jelas
- Memberikan pertanyaan untuk pembuktian suatu objek tertentu kepada auditor yang lain.
- Auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

#### b) *Suspension of judgment* (penundaan pengambilan keputusan)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Swarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suspension of judgment merupakan karakter skeptisme yang mengindikasikan seseorang untuk membutuhkan waktu lebih lama dalam membuat keputusan yang matang serta menambahkan informasi untuk mendukung pertimbangan tersebut. Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu :

- Membutuhkan informasi yang lebih untuk membuat keputusan.
- Tidak secara terburu-buru dalam pengambilan keputusan.
- Tidak akan membuat keputusan jika informasi belum valid.

c) Search for knowledge (mencari pengetahuan)

Search for knowledge merupakan karakter skeptisme seseorang yang didasari oleh rasa ingin tahu. Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu :

- Berusaha mencari dan menemukan informasi yang baru.
- Menyenangkan bila menemukan informasi yang baru.
- Menyenangkan bila dapat membuktikan informasi baru tersebut.

## 2. Karakteristik yang berkaitan dengan pemahaman bukti audit

*Interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal), *Interpersonal understanding* merupakan karakter skeptisme seseorang yang dibentuk dari pemahaman tujuan, motivasi serta integritas dari penyedia suatu informasi.

Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu:

- Berusaha untuk memahami perilaku orang lain.
- Berusaha untuk memahami alasan seseorang berperilaku demikian.



### 3. Karakteristik yang berkaitan dengan inisiatif seseorang

#### a) *Self confidence* (percaya diri)

*Self confidence* merupakan karakter skeptisme seseorang untuk percaya diri secara profesional dalam bertindak terhadap bukti yang sudah dikumpulkan.

Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu:

- Mempertimbangkan penjelasan dari orang lain.
- Memecahkan informasi yang tidak konsisten.

#### b) *Self determination* (keteguhan hati)

*Self determination* merupakan karakter skeptisme seseorang dalam menyimpulkan secara objektif terhadap bukti yang sudah dikumpulkan. Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu:

- Tidak akan secara langsung menerima ataupun membenarkan pernyataan dari orang lain.
- Tidak mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain terhadap suatu hal.

### 2.1.5 Independensi

#### 2.1.5.1 Pengertian *Independensi*

(Hartan, Hanum Trinanda & Waluyo, 2016) mengemukakan bahwa seorang auditor di dalam setiap menjalankan pekerjaannya, dituntut untuk selalu bersikap independen dari pihak manapun. Sebagai seorang auditor independensi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki, yang artinya sikap untuk tidak memihak dalam melakukan tugas audit. Para pengguna laporan keuangan percaya bahwa dalam melakukan tugasnya, auditor akan bersikap independen. Sikap *independensi* merupakan dasar utama kepercayaan para pemakai laporan





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangan terhadap profesi akuntan publik, di mana kejujuran seorang auditor sangat diharapkan untuk mempertimbangkan fakta dan kebenaran di dalam merumuskan dan menyatakan pendapat sebuah laporan keuangan dan *independensi* merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai mutu jasa kualitas pekerjaannya.. Independensi diperlukan oleh auditor dalam menjalankan proses audit, sehingga auditor harus bersikap netral dan tidak memihak kepada pihak lain. *Independensi* merupakan cerminan sikap yang tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan dari pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Independensi terdiri dari dua komponen, pertama *independensi* sikap mental atau *independensi* dalam fakta (*independence in fact*) yang merupakan adanya kejujuran yang dimiliki auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta atau terdapat pertimbangan secara objektif, tidak memihak didalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Kedua yaitu independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) yang artinya adanya kesan dari publik bahwa seorang auditor menerapkan sikap independen. Kedua komponen independensi tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor tidak hanya berkewajiban untuk mempertahankan fakta yang menyatakan kalau ia independen, namun juga harus menghindari keadaan yang dapat mengakibatkan pihak luar meragukan sikapnya. Kaitannya dengan mendeteksi kecurangan yaitu auditor wajib menerapkan sikap independensi sehingga ia bebas dari kepentingan dan tekanan pihak manapun, sehingga kecurangan yang dapat dideteksi dengan tepat.



### 2.1.5.2 Indikator Independensi dapat diukur dengan beberapa indikator

- a. *Independence in fact* (independensi dalam fakta) Auditor harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi dalam setiap proses audit yang dilaksanakan.
- b. *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan) Independensi dalam penampilan merupakan pandangan dari pihak lain terhadap diri auditor yang berkaitan dengan pelaksanaan audit, serta auditor harus menjaga kedudukannya sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensinya.
- c. *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian) Independensi dari sudut keahlian berhubungan dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas auditnya.

### 2.1.6 Pengalaman kerja

Pengertian pengalaman auditor menurut Mulyadi (2012:24) menyatakan bahwa “Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua interaksi yang diperoleh”. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah orang yang mempunyai keahlian dibidang audit yang senantiasa melakukan kejadian-kejadian dimasa yang lalu. Dalam melakukan tugas nya dengan baik pengalaman kerja seorang auditor akan juga sangat berpengaruh dengan hasil kerja auditor. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor diisyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan pengalaman dalam industri-industri yang mereka audit. Pengalaman kerja juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil



merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor akan semakin baik pula kualitas audit.

Menurut penelitian Singgih dan Bawono (2014) ada 2 indikator yang berhubungan dengan pengalaman audit, antara lain;

1. Lamanya menjadi auditor
2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan

#### **2.1.6.1 Kriteria Pengalaman Auditor**

- 1) Kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan : Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang peka dan cepat tanggap dalam mendeteksi adanya kekeliruan.
- 2) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit : Semakin berpengalaman seorang auditor, maka akan dapat menyelesaikan tugas audit tepat waktu.
- 3) Kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan : Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu menggolongkan kekeliruan tujuan dan sistem akuntansi melandasinya.
- 4) Kesalahan dalam melakukan tugas audit : Semakin berpengalaman seorang auditor, maka tingkat kesalahan dalam melaksanakan tugas audit diminimalisasi.

##### **a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Auditor**

1. Waktu : Semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman bekerja yang lebih banyak.
2. Penerapan : Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut



3. Frekuensi : Semakin sering melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.

4. Jenis tugas : Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan oleh seseorang maka umunya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak

### 2.1.7 Kompetensi Auditor

Kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar. Standar Audit APIP menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Di dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mendeteksi kecurangan, auditor perlu didukung oleh kompetensi. Kompetensi yang dimiliki auditor merupakan salah satu komponen penting dalam melaksanakan audit, karena kompetensi akan mempengaruhi tingkat keberhasilan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

#### 1. Indikator Kompetensi dapat diukur dengan beberapa indikator

- a. Mutu personal Saat menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, seperti pikiran terbuka, pikiran luas, mampu menanganI ketidakpastian, mampu bekerjasama dalam tim, rasa ingin tahu, mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, dan menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif.
- b. Pengetahuan umum Pengetahuan umum dapat berupa pemahaman mengenai standar yang berlaku dan review analisis.



- c. Keahlian khusus Keahlian khusus yang harus dimiliki auditor antara lain, kemampuan dalam membaca dan membuat statistik, keterampilan dalam mengoperasikan komputer, serta kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

### 2.1.8 Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai, norma, dan konsep dasar yang dianut oleh anggota organisasi yang mempengaruhi perilaku dan cara kerja anggota organisasi. Peran budaya organisasi sangat penting, yaitu sebagai penentu arah, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, bagaimana mengelola dan mengalokasikan sumber daya organisasi serta sebagai alat untuk menghadapi masalah dan peluang dari lingkungan internal dan eksternal Lako (dalam Adinda, 2015). Budaya organisasi dalam aspek kritis tanpa hukum valid dan reliabel, maka pernyataan tentang efek budaya pada kinerja perusahaan akan terus berdasarkan pada observasi personal, studi kasus dan spekulasi. Budaya organisasi seringkali di ilustrasikan dalam arti yang dimiliki bersama. Simbol-simbol, ritual-ritual, pola-pola dari kepercayaan, dan mitos-mitos yang berkembang dari waktu ke waktu dan berfungsi sebagai menyatukan organisasi yang menjadi perekat adalah budaya organisasi tersebut. Beraneka ragamnya bentuk perusahaan atau organisasi, tentunya mempunyai budaya yang tidak sama hal ini wajar karena organisasi mempunyai lingkungan yang tidak sama satu sama lainnya pula. Kultur organisasi berpengaruh terhadap persepsi aparatur pemerintah daerah tentang tindak korupsi. Selain itu penelitian yang





dilakukan oleh Adinda (2015), mengatakan budaya organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

### 2.1.9 Gender

*Gender* adalah peran yang dimainkan untuk mengidentifikasi sifat feminim atau maskulin. Selain itu *gender* dapat diartikan sebagai konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pria dan wanita yang dilihat dari sudut non biologi seperti aspek sosial, budaya, dan psikologi. Sedangkan menurut Yustrianthe (2012) *gender* adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan. Secara umum jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan *gender* lebih mengarah kepada aspek sosial, budaya, aspek non biologis lainnya. Secara etimologis kata *Gender* berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. Dalam Women' Studies Encyclopedia dijelaskan bahwa *Gender* adalah konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan peran, perilaku, mentalis dan karakteristik emosional laki-laki dan wanita yang berkembang dalam masyarakat (Fitrianingsih, 2011). *Gender* muncul akibat pengaruh sosial budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat setempat. Sabrina (2012) menyatakan bahwa *Gender* menjadi salah satu indikator untuk mengukur *skeptisme profesional* auditor karena perbedaan kinerja diantara wanita dan pria memiliki karakteristik yang berbeda. Profesi yang menuntut tingginya mutu audit ini, tidak hanya digeluti oleh pria, banyak auditor bahkan sampai level auditor senior diduduki oleh wanita.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Fenomena mengenai ratanya jumlah auditor, baik itu pria ataupun wanita menjadialah satu alasan gender akan mempengaruhi *skeptisme profesional* seorang auditor. Wanita cenderung akan melihat klien dari sisi emosionalnya termasuk bahasa tubuh dan isyarat nonverbal klien, tidak demikian dengan pria yang tidak terlalu memperhatikan isyarat nonverbal dari klien. Perbedaan lain, terlihat dari bagaimana klien menaruh kepercayaan pada auditor wanita dan auditor pria. Sebagian dari mereka menganggap bahwa auditor wanita akan lebih teliti dalam menginvestigasi bukti-bukti audit dan tidak mudah begitu saja percaya pada klien. Sedangkan auditor pria cenderung berpikir logis dalam menanggapi keterangan klien tanpa memperhatikan isyarat nonverbal maupun bahasa tubuh dari kliennya. Sehingga perbedaan ini akan menyebabkan *skeptisme profesional* dan pemberian opini yang berbeda antara auditor wanita dengan auditor pria (Darmawan, 2015). Menurut Montenegro (2015) perempuan dinilai memiliki *skeptisme profesional* yang lebih tinggi daripada laki-laki. Dengan demikian Gender diduga juga mempengaruhi *skeptisme profesional* seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2.2 Pandangan Islam Mengenai Auditing

Dalam pandangan Islam, fungsi auditing disebut “*Tabayyun*” sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujuraat ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَرْفَعُوْا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا  
لَهٗۤ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا  
تَشْعُرُوْنَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaanya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu.*” (QS. Al-Hujuraat:6).

Fungsi audit disini didasarkan pada ketidakpercayaan atau kehati-hatian terhadap kemungkinan laporan yang disajikan oleh perusahaan mengandung informasi yang tidak benar yang dapat merugikan pihak lain yang tidak memiliki kemampuan akses terhadap sumber informasi.

### 2.2.1 Kriteria Auditor sesuai syariah

#### 1. Kejujuran

Sifat jujur atau dapat dipercaya merupakan sifat terpuji yang disenangi Allah, walaupun disadari sulit menemukan orang yang dapat dipercaya. Kejujuran adalah barang mahal. Lawan dari kejujuran adalah penipuan. Kejujuran pelaku bisnis untuk tidak mengambil keuntungan hanya untuk dirinya sendiri dengan cara menyuap, menimbun barang, berbuat curang dan menipu, tidak memanipulasi barang dari segi kualitas dan kuantitasnya. Dalam dunia bisnis pada umumnya



kadang sulit untuk mendapatkan kejujuran, sering kali banyak kecurangan yang ditemui.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ  
وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur” (Q.S. al-Taubah:119)

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ  
رَاقُونَ

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya” (Q.S. al-Mu“minun:8)

Rasulullah Saw pada suatu hari melewati pasar, dimana dijual seonggok makanan. Beliau masukkan tangannya keonggokan itu, dan jari-jarinya menemukannya basah. Beliau bertanya: “Apakah ini hai penjual” Dia berkata “Itu meletakkannya di atas agar orang melihatnya? Siapa yang menipu kami, maka bukan dia kelompok kami.

## 2: Keadilan

Islam sangat mengajurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku dzalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan. Kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain meminta untuk dipenuhi, sementara kalau menakar atau menimbang untuk orang selalu dikurangi. Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut, karena kunci keberhasilan bisnis adalah kepercayaan. Al-Qur“an memerintahkan kepada kaum



muslimin untuk menimbang dan mengukur dengan cara yang benar dan jangan sampai melakukan kecurangan dalam bentuk pengurangan takaran dan timbangan.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا  
بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ  
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S. al-Isra:35)

Dalam ayat lain yakni Q.S. al-Muthaffifin: 1-3 yang artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”. Dari ayat di atas jelas bahwa berbuat curang dalam berbisnis sangat dibenci oleh Allah, maka mereka termasuk orang-orang yang celaka (wail). Kata ini menggambarkan kesedihan, kecelakaan dan kenistaan. Berbisnis dengan cara yang curang menunjukkan suatu tindakan yang nista, dan hal ini menghilangkan nilai kemartabatan manusia yang luhur dan mulia. Dalam kenyataan hidup, orang yang semula dihormati dan dianggap sukses dalam berdagang, kemudian ia terpuruk dalam kehidupannya, karena dalam menjalankan bisnisnya penuh dengan kecurangan, ketidakadilan dan mendzalimi orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi undang-undang  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





### 3. Pertanggung Jawaban

Segala kebebasan dalam melakukan bisnis oleh manusia tidak lepas dari tanggung jawab yang harus diberikan atas aktivitas yang dilakukan. Sesuai dengan apa yang ada di al Quran surah Al-Mudatsir ayat 38

Kesediaan pelaku bisnis untuk menerima pendapat orang lain yang lebih baik dan lebih benar, serta menghidupkan potensi dan inisiatif yang konstruktif, kreatif dan positif.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya : “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya “  
(Q.S A-Mudatsir :38)

#### 2.2.2 Bentuk-bentuk kecurangan dalam ekonomi syariah

##### 1. Bai’Najasy

Transaksi najasy diharamkan karena si penjual menyuruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik pula untuk membeli. Si penawar sendiri tidak bermaksud untuk benar-benar membeli barang tersebut. Ia hanya ingin menipu orang lain yang benar-benar ingin membeli. Sebelumnya orang ini telah mengadakan kesepakatan dengan penjual untuk membeli dengan harga tinggi agar ada pembeli yang sesungguhnya dengan harga tinggi pula dengan maksud untuk ditipu. Akibatnya terjadi permintaan palsu (false demand). Tingkat permintaan yang tercipta tidak dihasilkan secara alamiah.



## 2. Ikhtikar

Bersumber dari Said bin al-Musayyab dari Ma'mar bin Abdullah aladawi bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Tidaklah orang yang melakukan ikhtikar itu kecuali ia berdosa". Ikhtikar ini sering kali diterjemahkan sebagai monopoli atau penimbunan, padahal sebenarnya ikhtikar tidak identik dengan monopoli atau penimbunan. Dalam Islam, siapapun boleh berbisnis tanpa peduli apakah dia satu-satunya penjual (monopoli) atau ada penjual lain. Menyimpan stok barang untuk keperluan persediaan pun tidak dilarang dalam Islam. Jadi monopoli sah-sah saja. Demikian pula menyimpan persediaan. Yang dilarang adalah ikhtikar, yaitu mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan cara menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi, atau istilah ekonominya monopoly's rent-seeking. Hakikat dari ikhtikar adalah memproduksi lebih sedikit dari kemampuan produksinya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

## 3. Tallaqi Rukhban

Tindakan yang dilakukan oleh pihak yang lebih memiliki informasi yang lebih lengkap (pedagang) membeli barang penjual (produsen yang tidak memiliki informasi yang benar tentang harga di pasar) yang masih diluar kota, untuk mendapatkan harga yang lebih murah dari harga pasar sesungguhnya. Transaksi ini dilarang karena mengandung dua hal : pertama, rekayasa penawaran yaitu mencegah masuknya barang ke pasar (entry barrier), dan kedua, mencegah penjual dari luar kota untuk mengetahui harga pasar yang berlaku. Inti dari pelanggaran ini adalah tidak adilnya tindakan yang dilakukan oleh pedagang kota



yang tidak menginformasikan harga yang sesungguhnya terjadi dipasar. Apabila transaksi jual beli antara dua belah pihak di mana yang satu memiliki informasi yang lengkap dan yang satu tidak tahu berapa harga dipasar yang sesungguhnya dan kondisi demikian dimanfaatkan untuk mencari untung yang berlebih, maka terjadilah penzaliman. Abu Hurairah pernah meriwayatkan, bahwa Rasulullah Saw, bersabda: “Janganlah kau keluar menyambut orang-orang yang membawa hasil panen ke dalam kota kita”. Hikmah yang bisa diambil dari pelarangan ini adalah pembelian hasil panen, yang merupakan komoditi yang pokok dan dibutuhkan semua orang, baik kaya maupun miskin harus dijual secara terbuka di pasar. hal ini untuk mencegah pemeblian tunggal komoditi pokok tersebut pindah ke satu pihak, dengan demikian pemerintah lebih mudah untuk mengontrol harga dipasar.

#### 4. Al-Ghaban al-Fahisy

Al-Ghaban menurut bahasa bermakna al-khada” (trik). Ghaban adalah menjual/membeli sesuatu dengan harga yang lebih tinggi dari harga rata-rata, atau dengan harga yang lebih rendah dari harga rata-rata. Ghabn yang keji, secara syar’i hukumnya memang haram. Sebab keharamannya telah ditetapkan berdasarkan hadits yang sahih, yang mengandung tuntutan yang tegas untuk meninggalkannya. Imam al-Bukhari menuturkan hadis dari abdullah bin Umar ra bahwa pernah ada seorang laki-laki mengatakan kepada Nabi Saw. bahwa dia telah melakukan trik dalam jual-beli. Beliau bersabda:”Apabila kamu menjual maka katakanlah, “tidak ada khilabah” (HR al Bukhari). Dari hadits telah menuntut agar khilabah atau khadi’ah (penipuan) ditinggalkan sehingga



hukumnya haram. Dari sini maka al-ghabn (melakukan trik) itu juga haram.

Hanya saja, ghabn yang diharamkan adalah ghabn yang keji. Sebab pengharaman ghabn adalah karena ghabn itu merupakan penipuan dalam harga; tidak disebut penipuan kalau hanya sedikit (ringan), karena ghabn adalah ketangkasan pada saat menawarkan. Jadi, ghabn disebut khida" (penipuan) jika sudah sampai pada taraf keterlaluan (keji). Imam ad-Daruquthni telah menuturkan hadis dari Muhammad bin yahya bin hibbab, yang mengatakan, bahwa Nabi Saw. pernah bersabda " Jika engkau membeli maka katakanlah, Tidak ada penipuan (khilabah)". kemudian, dalam setiap pembelian, engkau diberi pilihan hingga tiga malam. Jika engkau ridha maka ambillah. Jika engkau marah (tidhak ridha) maka kembalikanlah kepada pemiliknya."(HR ad-Daruquthni) Hadis ini menunjukkan, bahwa pihak yang tertipu diberi pilihan. Hanya saja, pilihan ini ditetapkan berdasarkan dua syarat : (a) pada saat terjadinya akad jual-beli yang bersangkutan tidak tahu; (b) Penambahan atau pengurangan harga yang sangat mencolok itu memang tidak pernah dilakukan orang lain pada saat terjadinya akad tersebut. Ghabn al-fahis (trik yang keji) adalah istilah yang digunakan oleh para pedagang atau pelaku bisnis karena memang dianggap sebagai trik yang keterlaluan. Dalam hal ini, ia tidak diukur berdasarkan sepertiga atau seperempat harga, namun dikembalikan pada istilah para pedagang atau pelaku usaha di negeri tersebut pada saat terjadinya akad/transaksi jual-beli, karena hal itu memang berbeda-beda sesuai dengan perbedaan barang dan kondisi pasarnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2.3 Penelitian terdahulu

**Tabel II.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian
1	Sandi Prasetyo (2015)	Pengaruh Red Flags, Skeptisme profesional auditor, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan	<b>Dependen:</b> Y : kemampuan auditor mendeteksi fraud <b>Independen :</b> X1: Red Flags X2: Skeptisme profesional X3: Kompetensi X4: Independensi X5: Profesionalisme	X1: Berpengaruh X2: Berpengaruh X3: Berpengaruh X4: Berpengaruh X5: Berpengaruh	-Auditor yang menjadi sampel 128 orang, namun kuisisioner yang kembali hanya 104, serta ada beberapa KAP yang sudah pindah -Keterbatasan waktu dan biaya sehingga jawaban responden tidak dikontrol
2	Sartika N Simanjuntak (2015)	Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (fraud)	<b>Dependen:</b> Y: kemampuan auditor mendeteksi fraud <b>Independen:</b> X1: Independensi X2: Kompetensi X3: Skeptisme Profesional X4: profesionalisme	X1: berpengaruh X2: berpengaruh X3: berpengaruh X4: berpengaruh	Penelitian ini terbatas pada waktu penyebaran kuisisioner dan objek diteliti hanya auditor di BPK saja
3	Ida Ayu Indira Biksa, I Dewa Nyoman Wiratmaja (2016)	Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan (fraud)	<b>Dependen:</b> Y: kemampuan auditor mendeteksi fraud <b>Independen:</b> X1: Pengalaman kerja X2: Independensi X3: Skeptisme Profesional	X1: berpengaruh X2: berpengaruh X3: berpengaruh	-Keterbatasan waktu dan biaya sehingga jawaban responden tidak dikontrol
4	Trinanda Hanum Hartan (2016)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi,	<b>Dependen:</b> Y : kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (fraud)	X1: berpengaruh X2: berpengaruh X3: berpengaruh	Penelitian ini terbatas pada inspektorat DIY, dan penelitian



		terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (fraud)	<b>Independen:</b> X1: Skeptisme Profesional X2: Independensi X3: Kompetensi		selanjutnya dapat menambah variabel lainnya, mengembangkan metode penelitian
5	Nurrahmah Kartikarini, Sugiarto (2016)	Pengaruh Gender, Keahlian, dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	<b>Dependen:</b> Y : kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (fraud) <b>Independen:</b> X1: Gender X2: Keahlian X3: Skeptisme Profesional	X1: berpengaruh X2: berpengaruh X3: berpengaruh	Dalam penelitian ini terbatas pada pertanyaan kuisisioner yang banyak belum dipahami responden
6	Linda Indrawati, Dwi Cahyono, Astrid Maharani (2019)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (fraud)	<b>Dependen:</b> Y : kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (fraud) <b>Independen:</b> X1: Skeptisme Profesional X2: Independensi X3: pelatihan audit kecurangan	X1: berpengaruh X2: berpengaruh X3: Tidak berpengaruh	Penelitian ini terbatas pada variabel, keterbatasan waktu dan jumlah sampel

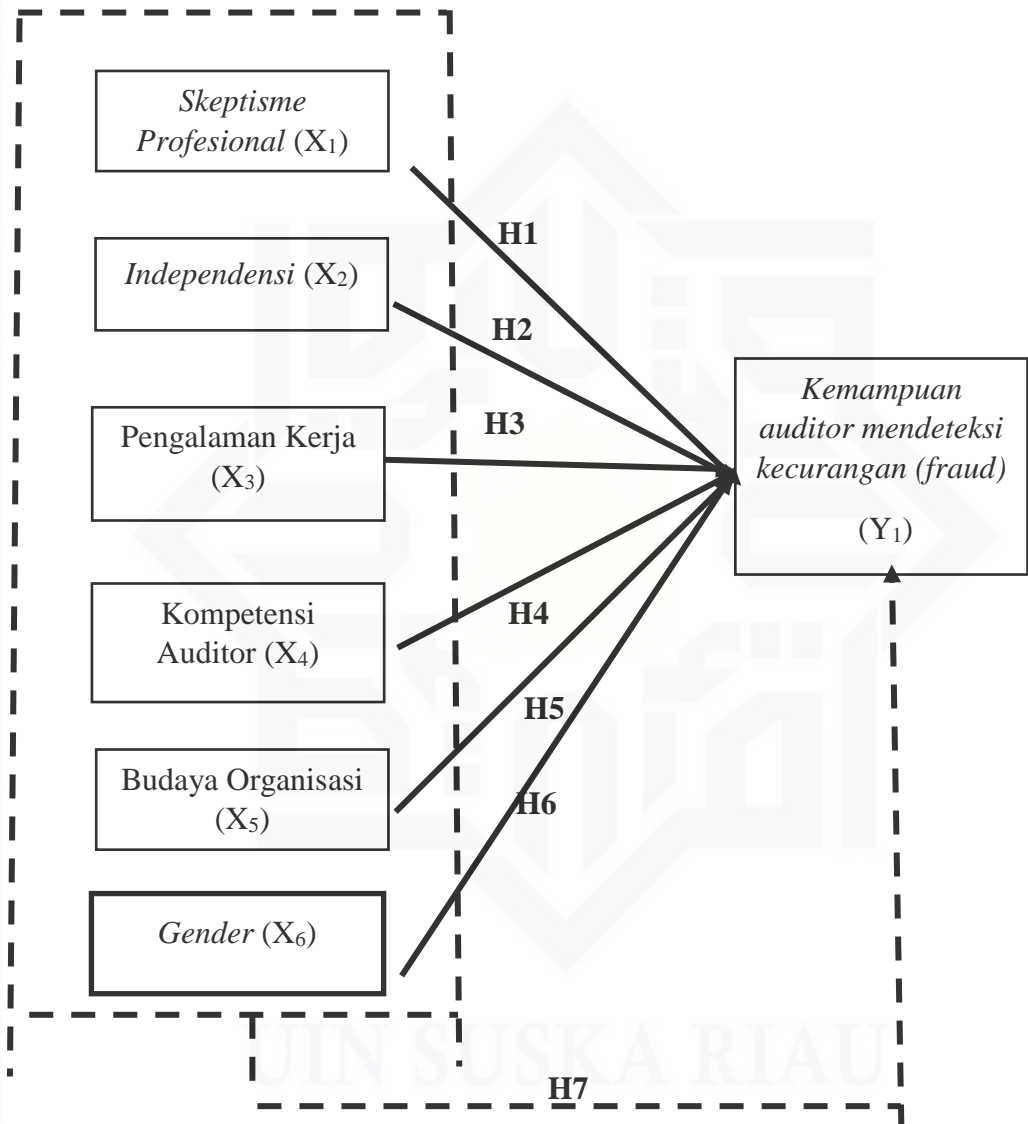
Sumber : Penelitian Terdahulu 2021



## 2.4 Kerangka Berpikir

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### Kerangka Konseptual



Keterangan:

Parsial = —————→

Simultan = - - - - -→

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2.5 Pengembangan hipotesis

### 1. Pengaruh *Skeptisme Profesional* terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru tahun 2021

Sikap *skeptisme profesional* merupakan salah satu sikap yang penting untuk digunakan oleh auditor dalam melakukan proses. Dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit. Keterkaitan antara *skeptisme profesional* dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan diperkuat dengan faktor-faktor yang dapat memperngaruhi *skeptisme profesional* tersebut, seperti faktor etika, faktor situasi audit, pengalaman serta keahlian audit. Seorang auditor yang menerapkan *skeptisme profesional*, tidak akan begitu saja menerima penjelasan yang diberikan oleh klien, namun akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti serta konfirmasi yang berkaitan dengan objek tertentu. Tanpa penerapan sikap *skeptisme profesional*, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan namun akan sulit menemukan salah saji karena kecurangan. Rendahnya *skeptisme profesional* yang dimiliki oleh seorang auditor akan menyebabkan auditor tidak mampu dalam mendeteksi adanya kecurangan karena auditor begitu saja percaya terhadap penjelasan yang diberikan oleh klien tanpa bukti pendukung atas penjelasan tersebut. Sedangkan apabila *skeptisme profesional* yang dimiliki auditor tinggi, kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil (Trinanda Hanum Hartan (2016).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



H1 : Diduga *Skeptisme Profesional* berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor mendeteksi *Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021

## **2. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan Auditor mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru tahun 2021**

Saat melakukan proses audit seorang auditor juga harus memiliki pengalaman kerja yang berguna menambah wawasan atau membuat lancarnya proses audit (Yusuf, 2013). Jika seseorang memiliki pengalaman kerja yang banyak dan bagus akan berpengaruh terhadap proses seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dan mendeteksi kecurangan. Semakin banyak pengalaman seorang auditor semakin bertambah kemampuan dan skill nya dalam proses audit dalam mendeteksi kecurangan. Maka pengalaman kerja seorang auditor juga sangat berpengaruh dalam kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada suatu laporan keuangan (Hutahaean, 2014).

H3 : Diduga Pengalaman kerja berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021

## **3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru tahun 2021**

Saat melaksanakan proses audit tidak semua dapat melakukannya, hanya seseorang yang telah memiliki keahlian serta pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Oleh sebab itu, setiap auditor wajib memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi dapat diperoleh melalui pengalaman dan pengetahuan yang cukup, selain itu untuk auditor terdapat kompetensi yang dapat diperoleh melalui pendidikan berkelanjutan. Pengalaman yang dimiliki seorang



auditor dapat dilihat dari berapa lama auditor tersebut bekerja serta berapa jumlah klien yang sudah menerima jasanya. Semakin lama auditor bekerja, maka semakin matang juga auditor tersebut membuat keputusan maupun pertimbangan sehingga akan meminimalisir risiko audit. Pada hubungannya dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, kompetensi diperlukan oleh auditor agar dapat mendeteksi dengan cepat dan tepat ada atau tidaknya kecurangan pada laporan keuangan suatu perusahaan. (Trinanda Hanum Hartan (2016).

Kompetensi yang dimiliki auditor dapat menjadi cerminan bahwa suatu laporan keuangan tersebut berkualitas. Dimana salah satu indikasi kualitas dari audit yang baik adalah jika kecurangan mampu untuk dideteksi oleh seorang auditor.

H4 : Diduga Kompetensi berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021

#### **4. Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kemampuan Auditor mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru tahun 2021**

Budaya organisasi adalah ciri-ciri kebiasaan perusahaan dalam interaksi antara personal perusahaan. Beraneka ragamnya bentuk perusahaan atau organisasi, tentunya mempunyai budaya yang tidak sama hal ini wajar karena organisasi mempunyai lingkungan yang tidak sama satu sama lainnya pula. Tentunya budaya organisasi juga membawa pengaruh oleh kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kultur organisasi berpengaruh terhadap persepsi aparat pemerintah daerah tentang tindak korupsi. Selain itu penelitian yang





dilakukan oleh Adinda (2015), mengatakan budaya organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (fraud).

H5 : Diduga Budaya organisasi berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021

## 5. Pengaruh Gender terhadap Kemampuan auditor Mendeteksi *Fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru tahun 2021

Konsep *gender* berbeda dengan jenis kelamin. Bidang akuntan publik merupakan salah satu bidang kerja yang paling sulit bagi perempuan karena intensitas pekerjaannya (Ningsih, 2015). Jenis kelamin (*sex*) bermakna perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan secara kodrati sebagai pemberian Tuhan yang tidak dapat dipertukarkan. Sedangkan *gender* merupakan perbedaan yang dibentuk secara sosial. Berdasarkan teori, *gender* merupakan karakteristik individu yang berasal dari dalam diri seseorang yang membawa serta persepsi diri. Persepsi diri yang dimiliki berdasarkan *gender* kemudian berpengaruh dalam pembentukan judgment. Auditor dengan *gender* androgini lebih fleksibel dalam menempatkan diri. Individu *androgini* terbebas dari pembatasan gender dan lebih leluasa memadukan perilaku maskulin dan feminin dalam situasi sosial yang berbeda-beda. Hasil penelitian Nurrahmah Kartikarini, Sugiarto (2016) *gender* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Peran *gender* yang seimbang membawa persepsi diri yang lebih baik, sehingga lebih tepat dalam membuat kesimpulan terhadap kejadian disekitarnya, termasuk mengenali gejala-gejala kecurangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H6 : Diduga *gender* berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021

## 6. *Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman kerja, Kompetensi Auditor, Budaya Organisasi dan Gender Berpengaruh terhadap kemampuan Auditor mendeteksi Kecurangan (fraud) pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru tahun 2021*

Setiap perusahaan bahkan instansi pemerintah dituntut memberikan laporan keuangan yang berkualitas kepada pihak yang berkepentingan, oleh sebab itu laporan tersebut harus terhindar dari kecurangan. Untuk mampu mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan atas laporan keuangan, maka diperlukan auditor yang profesional. Kemampuan auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain *skeptisme profesional, Independensi, Pengalaman kerja, Kompetensi Auditor, Budaya Organisasi dan Gender* dimiliki auditor. Sikap Skeptisme tentunya sangat penting dimiliki seorang auditor karena auditor tidak akan begitu saja percaya terhadap penjelasan dari klien dan akan mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan alasan yang relevan terhadap suatu objek yang diteliti. Sikap Idependensi yang ada pada auditor tentunya sangat penting dalam melakukan tugas audit dengan tidak memihak kepada siapapun terhadap hasil audit merupakan suatu keharusan bagi auditor, Independensi juga menjadi cerminan bahwa seorang auditor tersebut memiliki integritas yang tinggi sebagai seorang auditor profesional.

Pengalaman kerja melakukan proses audit seorang auditor juga harus memiliki pengalaman kerja yang berguna nambah wawasan atau membuat



lancarnya proses audit. Jika seseorang memiliki pengalaman kerja yang banyak dan bagus akan berpengaruh terhadap proses seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dan mendeteksi kecurangan. Semakin banyak pengalaman seorang auditor semakin bertambah kemampuan dan skill nya dalam proses audit dalam mendeteksi kecurangan. Maka pengalaman kerja seorang auditor juga sangat berpengaruh dalam kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada suatu laporan keuangan.

Kompetensi yang dimiliki auditor diharapkan dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kompetensi dapat diukur melalui pengalaman, pengetahuan dan pendidikan berkelanjutan. Setiap auditor dituntut memberikan hasil audit yang berkualitas, hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan auditor untuk menemukan kecurangan pada laporan keuangan. Semakin auditor berkompeten, maka kepekaan dalam mendeteksi kecurangan juga meningkat.

Budaya organisasi adalah ciri-ciri kebiasaan perusahaan dalam interaksi antara personal perusahaan. Beraneka ragamnya bentuk perusahaan atau organisasi, tentunya mempunyai budaya yang tidak sama hal ini wajar karena organisasi mempunyai lingkungan yang tidak sama satu sama lainnya pula. Tentunya budaya organisasi juga membawa pengaruh oleh kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Trinanda Hanum Hartan (2016).

Auditor dengan *gender* androgini lebih fleksibel dalam menempatkan diri. Individu androgini terbebas dari pembatasan gender dan lebih leluasa memadukan perilaku maskulin dan feminin dalam situasi sosial yang berbeda-



UIN SUSKA RIAU

beda. Perempuan lebih diakui lebih teliti dalam melakukan suatu hal dibandingkan laki-laki. Hasil penelitian Nurrahmah Kartikarini, Sugiarto (2016) *gender* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. Peran *gender* yang seimbang membawa persepsi diri yang lebih baik, sehingga lebih tepat dalam membuat kesimpulan terhadap kejadian disekitarnya, termasuk mengenali gejala-gejala kecurangan.

H7: Diduga *Skeptisme Profesional, Independensi*, Pengalaman kerja, Kompetensi Auditor, Budaya Organisasi dan *Gender* Berpengaruh terhadap kemampuan Auditor mendeteksi *Fraud Fraud* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tahun 2021

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Ditangguhkan UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kausal komparatif (*casual comparative research*). Penelitian jenis kasusal komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat antara variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Penelitian kausal komparatif bersifat *expost facto*, yang artinya data yang dikumpulkan setelah semua peristiwa yang dipermasalahkan terjadi. Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan variabel *Skeptisme Profesional*, *Idenpendensi*, Pengalaman kerja, Kompetensi Auditor, Budaya Organisasi dan *Gender* terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan dalam kuisioner. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena pada data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dari





penjelasan diatas metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan menggunakan *purposive sampling*.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Pekanbaru dengan subjek penelitian adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru yang terdaftar di IAPI pada tahun 2021.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah Populasi ialah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan (Morissan : 2012). Populasinya adalah Auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja Kantor akuntan Publik yang ada di Pekanbaru yang terdaftar di IAPI (Ikatan Akuntan Indonesia). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*.

*Purposive sampling* menurut Sugiyono (2014:122) adalah : Teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan atau kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan data penelitian. Sampel dari penelitian adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Kriteria yang dipilih adalah yang sudah bekerja pada KAP di wilayah Pekanbaru minimal 2 tahun dan pendidikan terakhir minimal S1 dengan segala pengalamannya, serta mengerti apa yang ditanyakan pada butir-butir kuisioner.



Berikut tabel daftar Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yang menjadi objek penelitian.

**Tabel III.1**

**Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru**

No.	Nama KAP	Alamat
1.	KAP Drs.Selamat Sinuraya & Rekan (Cabang)	Jl. Durian No.1 F Samping Pemancar TVRI Kel. Labuh Baru Timur Kec. Payung Sekaki Pekanbaru 28291 Telp : (0761) 22769, 7076187 Fax : (0761) 7076187, 589061 Email:sinuraya_akuntan@yahoo.co.id
2.	KAP Drs. Hadibroto & Rekan	Jl. Teratai No.18 Sukajadi Pekanbaru 28121 Telp : (0761) 20044 Fax : (0761) 20044 E-mail:kaphadibroto@yahoo.co.id, kaphadibroto@telkom.net
3.	KAP Drs. Katio & Rekan(Cabang)	Jl. Darma Bakti No.16 A Sigungung, Payung Sekaki Pekanbaru Telp : (0761) 7023699 E-mail:kap.katiodanrekan@yahoo.com
4.	KAP Griselda, Wisnu & Arum (Cabang)	Jl. KH. Ahmad Dahlan No.50 Pekanbaru 28122 Telp : (0761) 7760260, 45200 Fax : (0761) 45200 Email: kapgwa_pku@yahoo.co.id
5.	KAP Khairul	Jl. DI. Panjaitan No.2 D Pekanbaru 28513 Telp : (0761) 45370, 71306, 858316 Fax : (0761) 45370 E-mail : khairulegab@gmail.com
6.	KAP Rama Wendra	Jl. Wolter Monginsidi No.22 B Pekanbaru Telp : (0761) 383854 Fax : (0761) 46257
7.	KAP Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No.1 F Labuh Baru Timur, Payung Sekaki Pekanbaru 28291 Telp : (0761) 63879 Fax : (0761) 22072

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



8.	KAP Hariswanto	Jl. Utama Sari No.3, Pekanbaru, 23288 Telp : 08127602293 Fax : (0761)8525356 Email : <a href="mailto:wantoharis2014@gmail.com">wantoharis2014@gmail.com</a> Website : <a href="http://www.kaphariswanto.com">www.kaphariswanto.com</a>
9.	KAP Yaniswar dan Rekan (Pusat)	Jl. Jend. Sudirman No.4, Kel.Sidomulyo Timur, Pekanbaru 28125 Telp : (0761)7876040 Fax : (0761)7876040 Email : <a href="mailto:kapyd.pku@gmail.com">kapyd.pku@gmail.com</a> Website : <a href="http://www.kapyaniswar.com">www.kapyaniswar.com</a>

(Sumber: [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id) 2020)

### 3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuisisioner kepada auditor yang ada di KAP Pekanbaru, kuisisioner berisi tentang pertanyaan yang mengenai *Skeptisme Profesional*, Idenpendensi, Pengalaman kerja, Kompetensi Auditor, Budaya Organisasi dan *Gender* terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Kuesioner juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu responden melakukan pengisian dengan lengkap. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada masing-masing responden. Kuesioner yang kembali akan diseleksi terlebih dahulu untuk melihat kelengkapan dari pengisian kuesioner, sebagaimana keharusan sebagai syarat dijadikan data informasi untuk melakukan kepentingan analisis. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu: Pertama, berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang data responden. Kedua, berisikan pertanyaan-pertanyaan data yang berkaitan dengan variabel penelitian.



### 3.5 Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Variabel Bebas (Independent)

Varibel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Skeptisme Profesional* (X1), *Independensi* (X2), Pengalaman kerja (X3), Kompetensi Auditor (X4), Budaya Organisasi (X5), *Gender* (X6).

#### 5. Skeptisme profesional (X1)

Standar Profesional akuntan publik mendefinisikan *skeptisme profesional* adalah sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit (Standar Profesional Akuntan Publik, SA seksi 230). Dengan sikap *Skeptisme profesional* maka auditor dapat memperoleh bukti atau informasi yang memadai.

Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur variabel skeptisme profesional (Trinanda Hanum 2016):

##### 1. *Questioning mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya)

*Questioning mind* merupakan karakter skeptisme seseorang dalam mempertanyakan alasan, penyesuaian dan pembuktian.

##### 2. *Suspension of judgment* (penundaan pengambilan keputusan)

*Suspension of judgment* merupakan karakter skeptisme yang mengindikasikan seseorang untuk membutuhkan waktu lebih lama dalam membuat keputusan yang matang serta menambahkan informasi untuk mendukung pertimbangan tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. *Search for knowledge* (mencari pengetahuan)

*Search for knowledge* merupakan karakter skeptisme seseorang yang didasari oleh rasa ingin tahu.

### 4. *Interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal)

*Interpersonal understanding* merupakan karakter skeptisme seseorang yang dibentuk dari pemahaman tujuan, motivasi serta integritas dari penyedia suatu informasi.

### 5. *Self determination* (keteguhan hati)

*Self determination* merupakan karakter skeptisme seseorang dalam menyimpulkan secara objektif terhadap bukti yang sudah dikumpulkan.

## 6. Independensi (X2)

Independensi diperlukan oleh auditor dalam menjalankan proses audit, sehingga auditor harus bersikap netral dan tidak memihak kepada pihak lain. *Independensi* merupakan cerminan sikap yang tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan dari pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur variabel independensi (Trinanda Hanum, 2016)

#### 1. *Independence in fact* (independensi dalam fakta)

Auditor harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi dalam setiap proses audit yang dilaksanakan.

#### 2. *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan)





Independensi dalam penampilan merupakan pandangan dari pihak lain terhadap diri auditor yang berkaitan dengan pelaksanaan audit, serta auditor harus menjaga kedudukannya sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensinya.

### 3. *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian)

Independensi dari sudut keahlian berhubungan dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas auditnya.

## 7. Pengalaman Kerja (X3)

Pengalaman auditor adalah orang yang mempunyai keahlian dibidang audit yang senantiasa melakukan kejadian-kejadian dimasa yang lalu. Dalam melakukan tugas nya dengan baik pengalaman kerja seorang auditor akan juga sangat berpengaruh dengan hasil kerja auditor.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman kerja (Yusuf Aulia, 2013)

- 1) Kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan : Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang peka dan cepat tanggap dalam mendeteksi adanya kekeliruan.
- 2) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit : Semakin berpengalaman seorang auditor, maka akan dapat menyelesaikan tugas audit tepat waktu.
- 3) Kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan : Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu menggolongkan kekeliruan tujuan dan sistem akuntansi melandasinya.



4) Kesalahan dalam melakukan tugas audit : Semakin berpengalaman seorang auditor, maka tingkat kesalahan dalam melaksanakan tugas audit diminimalisasi.

#### 4. Kompetensi Auditor (X4)

Kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar. Standar Audit APIP menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Indikator yang digunakan dalam variabel kompetensi auditor (Trinanda Hanum, 2013):

##### 1. Mutu personal

Saat menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, seperti pikiran terbuka, pikiran luas, mampu menangani ketidakpastian, mampu bekerjasama dalam tim, rasa ingin tahu, mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, dan menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif.

##### 2. Pengetahuan umum

Pengetahuan umum dapat berupa pemahaman mengenai standar yang berlaku dan review analisis.

##### 3. Keahlian khusus

Keahlian khusus yang harus dimiliki auditor antara lain, kemampuan dalam membaca dan membuat statistik, keterampilan dalam mengoperasikan komputer, serta kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.



## 5. Budaya Organisasi (X5)

Budaya organisasi merupakan nilai, norma, dan konsep dasar yang dianut oleh anggota organisasi yang mempengaruhi perilaku dan cara kerja anggota organisasi. Peran budaya organisasi sangat penting, yaitu sebagai penentu arah, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, bagaimana mengelola dan mengalokasikan sumber daya organisasi serta sebagai alat untuk menghadapi masalah dan peluang dari lingkungan internal dan eksternal Lako (dalam Adinda, 2015).

Indikator yang digunakan pada variabel Budaya organisasi (Trisna Wulandari, 2017):

### 1. Inovasi dan pengambilan resiko

Kadar seberapa jauh karyawan didorong untuk inovatif dan mengambil resiko.

### 2. Perhatian ke hal yang rinci atau detail

Kadar seberapa jauh karyawan diharapkan mampu menunjukkan ketepatan, analisis dan perhatian yang rinci/detail.

### 3. Orientasi orang

Kadar dimana seberapa jauh keputusan manajemen turut mempengaruhi orang-orang yang ada dalam organisasi

### 4. Orientasi tim

Kadar dimana seberapa jauh keputusan manajemen turut mempengaruhi tim dan bukannya perorang

### 5. Keagresifan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kadar seberapa jauh karyawan agresif dan bersaing, bukannya dari pada bekerja sama

## 6. Kemantapan

Kadar seberapa jauh keputusan dan tindakan organisasi menekankan usaha untuk mempertahankan status .

## 6. Gender (X6)

*Gender* adalah peran yang dimainkan untuk mengidentifikasi sifat feminim atau maskulin. Selain itu *gender* dapat diartikan sebagai konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pria dan wanita yang dilihat dari sudut non biologi seperti aspek sosial, budaya, dan psikologi. Sedangkan menurut Yustrianthe (2012) *gender* adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan. Secara umum jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan *gender* lebih mengarah kepada aspek sosial, budaya, aspek non biologis lainnya.

Indikator yang digunakan dalam variabel *gender* (Nassarudin Umar,2010) :

### 1. Akses

Pelung atau kesempatan dalam meperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu.

### 2. Partisipasi

Merupakan keikutsertaan atau partisipasi seseorang dalam melakukan kegiatan dan pengambilan keputusan.



### 3. Kontrol

Penugasan dan wewenang kekuatan untuk mengambil keputusan, dalam hal apakah pemegang jabatan sebagai pengambilan keputusan didominasi oleh gender tertentu atau tidak.

### 4. Manfaat

Kegunaan yang dapat dinikmati secara optimal, keputusan yang diambil oleh organisasi memberikan manfaat yang adil dan setara gender.

#### 3.5.2 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent atau bebas yang menjadi akibat karena adanya variabel tersebut.

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* (Y)

##### 3.5.2.1 Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* (Y)

Menurut Nasution dan Fitriany (2012), kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari auditor yang mampu menjelaskan kekurangwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi dengan dapat mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut. Jadi kesimpulan, bahwa kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah keahlian ataupun kemahiran yang dimiliki auditor dalam menganalisis ada tidaknya kecurangan pada laporan keuangan yang mungkin dapat terjadi. Kecurangan ini biasanya dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab untuk mencari keuntungan dengan cara yang instan.





Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Kemampuan auditor mendeteksi *Fraud* :

1. Pengetahuan tentang kecurangan

Sejauh mana pengetahuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, dengan mengenali modus-modus, karakteristik dan sebagainya.

2. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan penelusuran terhadap riwayat tindakan kecurangan serta dapat mengindikasikan faktor-faktor penyebab kecurangan.

Penelitian menggunakan skala pengukuran untuk menghasilkan data akurat dan tepat, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menjawab sesuai pendapat mengenai suatu pernyataan untuk tiap variabel dalam penelitian yang diukur dengan skala model Likert.

Menurut uma skaran (2011:238) Skala Likert merupakan sekala interval yang spesifik menggunakan lima pilihan, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sangat setuju (5). Definisi operasional variabel pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel III.2**  
**Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Skeptisme profesional</i> (X1)	Standar Profesional akuntan publik mendefinisikan bahwa <i>skeptisme profesional</i> adalah sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit (Standar Profesional Akuntan Publik, SA seksi 230).	1. <i>Questioning mind</i> (pola pikir yang selalu bertanya-tanya) 2. <i>Suspension of judgment</i> (penundaan pengambilan keputusan) 3. <i>Search for knowledge</i> (mencari pengetahuan) 4. <i>Self determination</i> (keteguhan hati) 5. <i>Interpersonal understanding</i> (pemahaman interpersonal)	Likert
2.	Independensi (X2)	<i>Independensi</i> merupakan cerminan sikap yang tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan dari pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan.	1. <i>Independence in fact</i> (independensi dalam fakta) 2. <i>Independence in appearance</i> (independensi dalam penampilan) 3. <i>Independence in competence</i> (independensi dari sudut keahlian)	Likert
3.	Pengalaman Auditor (X3)	pengalaman auditor menurut Mulyadi (2012:24) menyatakan bahwa “Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua interaksi yang diperoleh”. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah orang yang mempunyai keahlian dibidang audit yang	1. Kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan 2. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit 3. Kemampuan	Likert

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		senantiasa melakukan kejadian-kejadian dimasa yang lalu	dalam menggolongkan kekeliruan 4.Kesalahan dalam melakukan tugas audit	
4.	Kompetensi Auditor (X4)	Kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar. Standar Audit APIP menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor	1.Mutu Personal 2.Pengetahuan Umum 3.Keahlian Khusus	Likert
5.	Budaya Organisasi (X5)	Budaya organisasi merupakan nilai, norma, dan konsep dasar yang dianut oleh anggota organisasi yang mempengaruhi perilaku dan cara kerja anggota organisasi. Peran budaya organisasi sangat penting, yaitu sebagai penentu arah, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.	1.Inovasi dan pengambilan 2.Perhatian ke hal yang rinci atau detail 3.Orientasi orang 4.Orientasi tim 5.Keagresifan 6.Kemantapan	Likert
6.	Gender (X6)	Yustrianthe (2012) <i>gender</i> adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan. Secara umum jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan <i>gender</i> lebih mengarah kepada aspek sosial, budaya, aspek non biologis lainnya.	1.Akses 2.Partisipasi 3.Kontrol 4.Manfaat	Likert
7.	Kemampuan Auditor Mendeteksi <i>Fraud</i> (Y)	Menurut Nasution dan Fitriany (2012), kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari auditor yang mampu menjelaskan kekurangwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi dengan dapat mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut.	1. Pengetahuan dalam pendeteksian kecurangan 2. Kesanggupan dalam mendeteksi kemampuan	Likert

### 3.6 Teknik analisis data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis Regresi Linier Berganda. Regresi berganda terdapat satu variabel tergantung dan dua atau lebih variabel bebas. Analisa diperlukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio. Peneliti menggunakan analisa regresi berganda dikarenakan dalam penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel. Hal ini untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ ) terhadap variabel tetap ( $Y$ ) (Arifin:2017) dengan bantuan program soft ware SPSS (*Statistik Package for Social Science*) versi 13.0 for Windows. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terhadap satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Uji deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisi dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyona,2016)

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran



mengenai demografi responden penelitian (jenis kelamin, tingkat pendidikan, jabatan, umur dan pengalaman kerja auditor). Hasil dari statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata (*mean*) dan standar deviasi.

### 3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji Kualitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner.

Kuisioner perlu diuji cobakan terlebih dahulu kepada responden untuk mengetahui apakah angket tersebut andal dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, akan lebih baik jika analisis diuji kemampuannya dalam menjelaskan tiap variabel.

#### 3.6.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $> r$  tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
2. Jika  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung  $< r$  tabel maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid.

#### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pernyataan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha*  $> 0.60$  atau lebih besar daripada 0.60.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan:

1. Melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan
2. Normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.



Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013). Cara lain adalah dengan uji statistik *one-simple kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari *one-simple kolmogorov-smirnov* adalah:

1. Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Deteksi adanya multikolinearitas dipergunakan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). 1. Jika nilai  $\text{tolerance} > 0,10$  dan  $\text{VIF} < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut. 2. Jika nilai  $\text{tolerance} < 0,10$  dan  $\text{VIF} > 10$ , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2013).

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu



ke observasi lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Cara lain yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolutresidual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika tingkat signifikannya di atas 0,005 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel. Adapun rumusnya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y	= Kemampuan Auditor Mendeteksi <i>Fraud</i>
a	= Nilai konstanta
b	= Besarnya Koefisien
X <sub>1</sub>	= <i>Skeptisme Profesional</i>
X <sub>2</sub>	= Independensi
X <sub>3</sub>	= Pengalaman Kerja
X <sub>4</sub>	= Kompetensi Auditor
X <sub>5</sub>	= Budaya Organisasi
X <sub>6</sub>	= <i>Gender</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005 dalam Haiqal, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen maka digunakan tingkat signifikansi dengan syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika probabilitas sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) dan nilai t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya signifikan (variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).
2. Jika probabilitas sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) dan nilai t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan (variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).

#### 3.6.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005 dalam Haiqal, 2016). Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan syarat pengambilan keputusan sebagai berikut.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Jika nilai probabilitas sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) dan nilai F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya signifikan (variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).
2. Jika nilai probabilitas sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) dan nilai F lebih kecil dari 2,40 ( $F < 2,40$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan (variabel dependen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen).

### 3.6.6 Uji $R^2$ (Uji Determinan)

Uji koefisien determinan digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen amat terbatas .





Apabila  $R^2$  bernilai 0 (nol) maka dapat dikatakan tidak ada pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati 0 (nol) maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

**Tabel IV.23**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.694	.630	1.43712

a. Predictors: (Constant), GENDER, PENGALAMAN KERJA, BUDAYA ORGANISASI, SKEPTISISME PROFESIONAL, KOMPETENSI AUDITOR INDEPENDENSI

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD

Sumber : Data olahan SPSS 13, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.23 diatas besar nilai R square dalam model regresi diperoleh sebesar 0,630. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menerangkan variasi dari kualitas audit adalah sebesar 63,0%, sedangkan sisanya sebesar 37,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *skeptisme profesional*, independensi, pengalaman kerja, kompetensi auditor, budaya organisasi dan *gender* terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* di kantor Akuntan Publik di Pekanbaru pada tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Skeptisme profesional* berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* . Nilai signifikan sebesar 0,002 yang lebih rendah dari  $\alpha$  0,05. Sikap *skeptisme profesional* merupakan sikap yang tidak langsung percaya atau puas akan suatu informasi yang diperoleh individu lain, akan data dan sebuah informasi. Jika auditor memiliki nilai *skeptisme profesional* yang cukup tinggi artinya sangat kritis terhadap sebuah laporan keuangan yang ia periksa maka kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan, akan sangat berpengaruh untuk mendapatkan kualitas audit yang baik pada Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini sesuai dengan teori agency, pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mensejahterakan *principal* dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi sikap *skeptisme profesional* auditor maka semakin tinggi kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *skeptisme profesional* berpengaruh terhadap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan auditor mendeteksi *fraud* di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru pada tahun 2021.

2. Independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Nilai signifikan 0,020 yang lebih rendah dari  $\alpha$  0,05. Independensi merupakan salah satu faktor penting dalam proses audit auditor harus bersikap netral dan tidak memihak kepada siapa pun dan tidak berada dibawah tekanan. Hasil tersebut menjelaskan Penelitian ini sesuai dengan teori agency, Teori keagenan (*agency theory*), pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mensejahterakan *principal* dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jika auditor bisa mempertahankan sikap independensinya maka manajemen akan sepenuhnya percaya kepada agen. Independensi akan mempengaruhi kinerja agen dalam melakukan tugas yang diberikan prinsipal. Semakin tinggi sikap independensi auditor maka semakin tinggi kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada tahun 2021. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru pada tahun 2021.
3. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru pada tahun 2021. Nilai signifikan sebesar 0,001 yang memiliki nilai rendah dari  $\alpha$  0,05. Jika



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

seseorang memiliki pengalaman kerja yang banyak dan bagus akan berpengaruh terhadap proses seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dan mendeteksi kecurangan. Semakin banyak pengalaman seorang auditor semakin bertambah kemampuan dan skill nya dalam proses audit dalam mendeteksi kecurangan. Sesuai dengan teori agensi, pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sementara agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya terutama dalam tingkat pengalaman seorang petugasnya, semakin banyak pengalaman kerja auditor maka semakin besar kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru pada tahun 2021.

4. Kompetensi auditor berpengaruh kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru tahun 2021. Nilai signifikannya sebesar 0,002 yang memiliki nilai lebih rendah dari  $\alpha$  0,05. Jika auditor memiliki kompetensi cukup yang artinya ahli terhadap sebuah laporan, akan sangat berpengaruh untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, selaku auditor pada Kantor Akuntan Publik. Sesuai dengan teori agensi, jika auditor memiliki pengalaman dan kompetensi yang tinggi maka dalam melakukan proses audit akan semakin kritis dan berhati-hati terhadap kecurangan, dan mudah memahami kegiatan yang menuju terhadap kecurangan dan akan mempengaruhi kualitas hasil audit. Semakin tinggi



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi auditor maka semakin tinggi kemampuan auditor mendeteksi fraud. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud pada tahun 2021.

5. Budaya organisasi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru tahun 2021. Nilai signifikan sebesar 0,044 yang memiliki nilai lebih rendah dari  $\alpha$  0,05. Budaya organisasi suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi manusia dalam bertindak. Budaya organisasi akan memberikan sugesti pada perilaku yang ditanamkan organisasi agar dapat menyelesaikan tugas dengan sukses, dan memberikan keuntungan pada auditor itu sendiri. Teori sesuai dengan Disonansi Kognitif yang merupakan adanya disonansi akan menimbulkan ketidaknyamanan psikologis, hal ini memotivasi seseorang untuk mengurangi disonansi tersebut dan mencapai kognansi, disonansi merupakan adanya suatu inkonsistensi dan perasaan tidak suka yang mendorong orang untuk melakukan suatu tindakan untuk keluar dari ketidaknyamanan tersebut dengan dampak yang tidak dapat bisa diukur. Semakin tinggi budaya organisasi maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada tahun 2021.
6. *Gender* berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru tahun 2021. Nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05. Auditor dengan gender androgini lebih fleksibel dalam menempatkan diri. Individu androgini





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbebas dari pembatasan gender dan lebih leluasa memadukan perilaku maskulin dan feminin dalam situasi sosial yang berbeda-beda. Teori disonansi kognitif membantu menjelaskan pengaruh gender terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud, sifat psikologis manusia yang pada dasarnya mencari kenyamanan dalam segala situasi membuat teori ini menjadi dasar mengapa wanita dan pria berbeda cara berpikir dan berperilaku serta pengolahan informasi. Pria cenderung untuk meminimalkan usaha kognitif dalam menerima informasi klien, sedangkan wanita akan cenderung menggunakan strategi pengolahan informasi secara terperinci. Hal ini membuat kemampuan auditor mendeteksi *fraud* berbeda antar *gender*, bahwa auditor wanita memiliki kemampuan mendeteksi fraud lebih tinggi dibandingkan auditor pria. Perempuan lebih diakui lebih teliti dalam melakukan suatu hal dibandingkan laki-laki. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *gender* berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada tahun 2021.

7. *Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman kerja, Kompetensi Auditor, Budaya Organisasi dan Gender Berpengaruh terhadap kemampuan Auditor mendeteksi Kecurangan pada tahun 2021 pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.* Hasil dari probability F-statistik sebesar 0,000 lebih rendah dari  $\alpha$  0,05 artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Maka dapat ditarik kesimpulan *Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman kerja,*



Kompetensi Auditor, Budaya Organisasi dan *Gender* Berpengaruh terhadap kemampuan Auditor mendeteksi *fraud* pada tahun 2021.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi arahan untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa keterbatasan dari penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud hanya menggunakan beberapa variabel, yaitu skeptisme profesional, independensi, pengalaman kerja, kompetensi auditor, budaya organisasi dan *gender*.
2. Ruang lingkup objek penelitian masih terbatas yaitu hanya pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yang terdaftar di IAPI 2020.
3. Dalam penelitian ini tidak semua KAP di pekanbaru yang terdaftar IAPI 2020 dapat diteliti, terdapat 1 KAP yang selalu tutup pada masa penelitian.

## 5.3 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas wilayah penelitian tidak hanya pada KAP di Pekanbaru saja tetapi bisa menambahkan KAP yang terdapat di kota lain.



## DAFTAR PUSTAKA

QS. AL-Hujarat ayat 6 dan Terjemahannya

Adinda, Yanita Maya. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Agoes, S. 2017. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Buku 1 Edisi 5, Jakarta : Salemba Empat

Agustina D. 2012. Analisis Gender dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Aldi Rizki Herdianysah, dkk (2017), Pengaruh pengalaman auditor, keahlian profesional, dan gender terhadap pendeteksian kecurangan yang dimoderasi oleh skeptisme profesional.

Anggriawan, E., F. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). Universitas Negeri Yogyakarta.

Anggriawan, Eko Ferry. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). Jurnal Nominal. 3(2): 101-116.

Arbaiti. 2018. Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Skeptisme Profesional dan Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah Pekanbaru, Padang dan Batam). JOM FEB. 1(1): 1-13.

Arens, Elder., Beasley., Amir. (2012). Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Aulia, Muhammad Yusuf (2013). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan.

Chandrarini, Grahita. 2018. Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Salemba Empat.

CNN-Indonesia (2019). Kasus NSP finance dua kantor akuntan publik diduga bersalah. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2018092607212378333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah>

CNN-Indonesia (2019). Kemenkeu beberkan tiga kelalaian Auditor Garuda Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2019092607212378333248/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Eko, Ferry Anggriawan. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Anggaran Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud. Jurnal Nominal. Vol.3, No. 2.
- Fadliah, Swasih Fitria Alma. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Akademisi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Kajian Pendidikan Akuntansi.
- Fitriany, (2011). Analisis Komprehensif Pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. Disertasi Universitas Indonesia.
- Floreta Wiguna dan Dini Wahyu Hapsari. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional dan Independens Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei Pada Auditor KAP di Malang). Jurnal.
- Harta, Trinanda Hanum (2016) Pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
- Hutahaean Agus Rinaldi (2015). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan. Skripsi. Politeknik Negeri Medan.
- Kartikarini Nurahmah dan Sugiarto (2016) Pengaruh Gender, Keahlian, dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Skripsi. Universitas Gajah Mada.
- Khalid, Lilis Kharisma. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud (Studi Empiris Pada Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung). Skripsi. Universitas Lampung
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Kushasyandita, Sabhrina, 2012. "Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, Dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisme Profesional Auditor", Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Linda Indrawati, dkk (2019) Pengaruh skeptisme profesional, Independensi dan pelatihan auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan
- Mahyuddin, Masriani. 2014. "Pengaruh Tipe Kepribadian dan Sex Role terhadap Job Stress Auditor Independen". Tesis tidak dipublikasikan. Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada
- Mahyuddin, Masriani. 2014. "Pengaruh Tipe Kepribadian dan Sex Role terhadap Job Stress Auditor Independen". Tesis tidak dipublikasikan. Program





Magister Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahyuddin, Masriani. 2014. "Pengaruh Tipe Kepribadian dan Sex Role terhadap Job Stress Auditor Independen". Tesis tidak dipublikasikan. Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada

Mahyuddin, Masriani. 2014. "Pengaruh Tipe Kepribadian dan Sex Role terhadap Job Stress Auditor Independen". Tesis tidak dipublikasikan. Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.

Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintahan (APIP).

Mulyadi. 2013. Auditing Buku 1 Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

Nasution, Hafifah dan Fitriany. 2012. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal dan Prosiding SNA, Vol 15.

Perceptions Index 2019. [www.transparency.org](http://www.transparency.org).

Pramudyastuti, Octavia Lhaksmi. 2014. "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan". Tesis tidak dipublikasikan. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.

Pratama, Mahfudz Ardiansyah (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan dilembaga pemerintahan kabupaten Klaten.

Rachman, Andika. 2017. Pengaruh etika Pofesi ,Skeptisme Profesional, dan Pengalaman kerja terhadap kemampuan mendeteksi Fraud pada Auditor Internal Pemerintah.

Rafael, Sarinah J.M. 2013. "Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Etika dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Fraud". Tesis tidak dipublikasikan. Program Magister Akuntansi Universitas Gadjah Mada.

Raharjo, Sahid. Panduan Lengkap Uji Regresi Linier Sederhana Dengan SPSS. Diakses pada 22 Agustus (2018). Di akses dari [www.spssindo.com](http://www.spssindo.com)

Rahmayani, Laras. 2014. Pengaruh Kemampuan Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Teknik Audit Dan Whistleblower Terhadap Efektivitas





Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan. Jurnal. Universitas Riau. Pekanbaru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sari, Kadek Gita Arwinda., Made Gede Wirakusuma dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2018. Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi dan Pengalaman pada Pendeteksian Kecurangan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 7(1):29-56
- Sartika N Simanjuntak (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Auditor Di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Jurnal. Vol. 2 No.2 Oktober. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Schelker, M. 2012. Auditor expertise: Evidence from the public sector. Economics Letters, 116(3), pp.432-435.
- Suara merdeka. Korupsi dua pengurus KONI Sleman Divonis 1 tahun.[http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news\\_kedu/2014/03/28/196270/Korupsi-Dua-Pengurus-KONI-Sleman-Divonis-1-Tahun](http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news_kedu/2014/03/28/196270/Korupsi-Dua-Pengurus-KONI-Sleman-Divonis-1-Tahun)
- Sugiyono . (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Tan, Venny Yusnita, Wirawan Radianto, dan Vierly Ananta. 2013. “Anaisis Perbedaan Kualitas Audit Berdasarkan Perspektif Gender” Studi Kasus Pada Auditor KAP di Surabaya. Jurnal Gema Aktualita. Vol.2, No.2, Desember 2013.
- Tertiana, Almas Chairunissa. (2016). Pengaruh Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Transparency International. (2019). Transparency International Corruption
- Tuanakotta, Theodorus, M., 2013. Audit berbasis ISA (International Standard on Auditing). Jakarta: Salemba Empat
- Umar Husein. (2011). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi 1. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widiyastuti, Marcellina dan Sugeng Pamudji. 2009. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan”. Value Added. Vol.5, No.2
- Wiyono Gendro. (2011). Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0. Percetakan STIM YKPM. Yogyakarta
- Wulandari, Trisna (2017). Pengaruh budaya organisasi, peran audit internal, whistleblowing system terhadap pencegahan fraud.
- Yendrawati, Reni dan Dheane Kurnia Mukti. 2015. “Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit Judgment”. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol. 4, No.1, Januari 2015. Hal 1-8

Setyaningrum, Dyah. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit BPK-RI.

Yendrawati, Reni dan Dheane Kurnia Mukti. 2015. “Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit Judgment” . Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol. 4, No. 1, Januari 2015. Hal 1-8.

Zulkarnain, Rizqi Mirza. (2013), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se-Kota Surakarta). Skripsi. Universitas Negeri Semarang





## KUISIONER PENELITIAN

# **PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI AUDITOR BUDAYA ORGANISASI DAN GENDER TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru)**

## **A. IDENTITAS RESPONDEN**

Untuk keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada Bapak/ Ibu/ Saudara/I untuk mengisi data-data berikut dengan memberi tanda *tick mark* (  $\checkmark$  ) pada jawaban yang telah tersedia.

1. Nama KAP :

2. Nama Responden :

(\*kerahasiaan responden akan dijaga dalam penelitian ini)

3. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

4. Usia : ☐ 25 Tahun ☐ 36-45 Tahun  
☐ 26-35 Tahun ☐ > 45 Tahun

5. Pendidikan terakhir : ☐ D3 ☐ S2  
☐ S1 ☐ S3

6. Jabatan : ☐ Partner ☐ Junior Audit  
☐ Supervisor ☐ Senior Audit

7. Pengalaman Kerja : ☐ < 2 Tahun ☐ 6-10 Tahun  
☐ 2-5 Tahun ☐ > 10 Tahun



## B. PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/ Ibu/ Saudara/I cukup memberikan tanda *tick mark* (  $\sqrt{\quad}$  ) pada pertanyaan yang dianggap sesuai dengan pendapat responden yang telah bersedia sesuai dengan pilihan jawaban pendapat Bapak/ Ibu. Setiap pertanyaan mengharapkan hanya satu jawaban. Isilah semua nomor dalam angket ini dan sebaiknya jangan ada yang terlewat. Pilihan jawaban yang telah tersedia, dengan skor/ nilai sebagai berikut:

- |                              |                       |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju (STS) | 4. Setuju (S)         |
| 2. Tidak Setuju (TS)         | 5. Sangat Setuju (SS) |
| 3. Netral (N)                |                       |

## C. DAFTAR PERTANYAAN

### 1. Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Pengetahuan tentang kecurangan						
1.	Saya memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang jenis-jenis kecurangan, terutama yang sering terjadi pada saat penugasan audit					
2.	Sebagai seorang auditor saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tidak kecurangan					
3.	Saya memahami karakteristik-karakteristik kecurangan yang melekat pada setiap tindak kecurangan secara baik					
Kesanggupan dalam tahap Pendeteksian						
4.	Struktur pengendalian intern audit adalah titik awal dari pendeteksian kecurangan yang saya lakukan					
5.	Pemahaman terhadap filosofi dan gaya operasi para pegawai dilingkungan					

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	audit adalah salah satu hal rutin yang saya lakukan dalam setiap penugasan audit					
6.	Penelusuran terhadap riwayat tindak kecurangan auditee adalah kegiatan yang terlewatkan dalam penugasan audit					
7.	Selain bentuk-bentuk kecurangan, saya juga mampu dengan mudah mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan					
8.	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar bagi saya untuk memahami hambatan dalam pencarian ada/tidaknya kecurangan tindak kecurangan					
9.	Saya memasukkan tahap-tahap identifikasi indikasi tindak kecurangan dalam program					
Audit						
10.	Saya mengkomunikasikan hasil dari identifikasi kecurangan serta memberikan rekomendasi kepada auditee					

Sumber: Trinanda Hanum (2016) *Pengaruh Skeptisme profesional, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi Fraud*

## 2. Variabel Skeptisisme Profesional (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<i>Questioning Mind</i>						



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.	Skeptisme profesional auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.					
2.	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar					
	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar					
<i>Suspension of Judgment</i>						
3.	Saya tidak suka membuat keputusan dengan cepat					
4.	Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan					
5.	Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya					
<i>Search For Knowledge</i>						
6.	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya					
7.	Belajar adalah hal yang menyenangkan bagi saya					
8.	Saya sering bertanya dengan teman-teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi					
<i>Interpersonal Understanding</i>						
9.	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan					
10.	Saya suka memahami alasan perilaku orang lain					
11.	Tindakan yang seseorang ambil menarik perhatian saya					
12.	Saya yakin dengan kemampuan saya					
13.	Saya adalah orang yang percaya diri					
14.	Saya tidak putus asa meskipun melakukan kesalahan					
<i>Self Determination</i>						
15.	Saya cenderung untuk segera menerima apa Yang orang lain katakan pada saya					



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16.	Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih dahulu					
17.	Saya mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya					

Sumber: Trinanda Hanum (2016) *Pengaruh Skeptisme profesional, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi Fraud*

### 3. Variabel Independensi (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<i>Independence in fact</i>						
1.	Saya bebas dari tekanan auditee					
2.	Saya bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan					
3.	Saya bebas dari campur tangan klien dalam melakukan prosedur audi					
4.	Saya diberi kebebasan dalam mengaudit					
<i>Independence in appearance</i>						
5.	Saya sulit menolak permintaan dari auditee karena yang bersangkutan kenalan baik					
6.	Saat melaksanakan tugas audit, klien bersikap membantu dalam mengumpulkan bukti-bukti yang ada					
7.	Saya memiliki hubungan hutang piutang dengan auditee yang dapat mempengaruhi judgment saya saat melakukan audit					
<i>Independence in competence</i>						
8.	Dalam proses audit, saya tidak mengabaikan kode etik independensi					
9.	Sikap independensi merupakan ukuran profesionalisme seorang auditor					
10.	Kantor Akuntan Publik mengikuti standar ketentuan IAI tentang independensi profesional auditor					

Sumber: Trinanda Hanum (2016) *Pengaruh Skeptisme profesional, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi Fraud*



#### 4. Variabel Pengalaman Kerja (X3)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pengalaman auditor berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat.					
2.	Pengalaman dalam pekerjaan pada umumnya dapat mengembangkan karir.					
3.	Pengalaman auditor sudah pasti meningkat karena seringnya melakukan tugas					
4.	Pengalaman dapat membantu auditor mengetahui kekeliruan disuatu perusahaan berikut penyelesaiannya.					
5.	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada					
6.	Pengalaman membantu auditor dalam menganalisis masalah.					
7.	Pengalaman membantu auditor dalam memprediksi dan mendeteksi masalah secara profesional.					
8.	Auditor dikatakan berpengalaman bila menjalankan tugas lebih dari tiga tahun.					
9.	Auditor junior untuk mencapai kompetensinya dapat belajar dari pengalaman pada auditor seniornya.					

Sumber: Yusuf Aulia (2013) *Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.*



## 5. Variabel Kompetensi Auditor (X4)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<b>Mutu Personal</b>						
1.	Auditor harus mampu bekerja sama dalam tim					
2.	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian					
3.	Auditor harus menyadari bahwa beberapa temuan bersifat subjektif					
<b>Pengetahuan Umum</b>						
4.	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)					
5.	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis					
6.	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan					
<b>Keahlian Khusus</b>						
7.	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan kompute					
8.	Auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik					
9.	Keahlian khusus yang dimiliki dapat mendukung audit yang saya lakukan					

Sumber: Trinanda Hanum (2016) *Pengaruh Skeptisme profesional, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi Fraud*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 6. Variabel Budaya Organisasi (X5)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Organisasi tempat saya bekerja, keputusan penting lebih sering dibuat oleh individu dari pada secara kelompok					
2.	Proses perencanaan melalui langkah-langkah dan waktu yang telah ditetapkan					
3.	Organisasi tempat saya bekerja keputusan lebih sering dibuat oleh bawahan					
4.	Organisasi tempat saya bekerja, cenderung mempertahankan pegawai yang berprestasi					
5.	Organisasi tempat saya bekerja, perubahan-perubahan ditentukan berdasarkan surat keputusan pimpinan					
6.	Organisasi tempat saya bekerja, pimpinan memberikan petunjuk kerja yang jelas kepada pegawai baru					
7.	Organisasi ditempat saya bekerja, mempunyai ikatan tertentu dengan kementerian					
8.	Organisasi tempat saya bekerja tedapat komitmen yang kuat dari pimpinan untuk memantau dan mengontrol pencapaian target divisinya					
9.	Organisasi tempat saya bekerja pegawai menyampaikan hasil kinerja yang sesungguhnya kepada atasan					

Sumber: Trisna Wulandari (2017) *Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal dan Whistleblowing system terhadap kemampuan pencegahan kecurangan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## 7. Variabel Gender (X6)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Gender mempengaruhi Auditor dalam mendeteksi kecurangan ( <i>Fraud</i> )					
2.	Gender mempengaruhi kebebasan dan kesempatan Auditor dalam mendeteksi kecurangan					
3.	Gender mempengaruhi Auditor dalam pengumpulan bukti Audit					
4.	Gender mempengaruhi Auditor dalam proses pemeriksaan hasil Audit					
5.	Gender mempengaruhi partisipasi Auditor dalam melaksanakan Audit					
6.	Gender mempengaruhi hak dan keikutsertaan Auditor dalam melaksanakan Audit					
7.	Gender mempengaruhi Auditor dalam pengambilan keputusan Audit					
8.	Gender berpengaruh terhadap kualitas hasil audit					
9.	Gender mempengaruhi jabatan seorang Auditor dalam sebuah organisasi					
10.	Kesetaraan Gender mempengaruhi Auditor dalam melakukan proses Audit					

Sumber : Nasaruddin Umar (2010) *Argumen kesetaraan gender*



## TABULASI KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD (Y)

RESPONDE N	Y										JUML AH
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y.1 0	
1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	42
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	43
10	4	3	4	5	5	5	4	3	4	3	40
11	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	40
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
13	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	43
14	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
17	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	39
18	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	39
19	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	40
20	4	5	4	4	4	5	4	3	5	3	41
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	41
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
25	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	39
26	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	43
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	42
29	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
30	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
31	4	4	5	5	4	5	4	3	3	4	41
32	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42
33	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	43
34	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
35	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	40
36	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	43

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# TABULASI SKEPTISME PROFESIONAL (X1)

	X1																		JU M L A H
RES PO DE N	X 1 1	X 1 2	X 1 3	X 1 4	X 1 5	X 1 6	X 1 7	X 1 8	X 1 9	X 1 0	X 1 1	X 1 2	X 1 3	X 1 4	X 1 5	X 1 6	X 1 7	X 1 8	
1	1	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	3	3	72
2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	59
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	80
6	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	64
7	3	3	3	3	3	5	4	3	4	5	5	4	3	4	3	3	4	3	65
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	75
10	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	79
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
13	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	66
14	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	65
15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	65
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
17	4	4	3	2	5	2	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	75
18	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	67
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	62
20	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	79
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
22	5	5	4	4	4	3	3	3	5	4	2	2	5	5	3	3	2	2	64
23	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	62
24	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
25	4	4	3	4	5	2	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	77
26	4	4	2	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	73
27	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
28	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
29	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	3	5	79
30	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	73
31	3	2	3	5	5	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	70
32	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	80
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
34	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	67
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
36	4	2	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	3	2	71

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian, penyusunan karya ilmiah, penyusunan laporan, penyusunan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



## TABULASI VARIABEL INDEPENDENSI (X2)

RESPO DEN	X2										JUMLA H
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	42
2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	38
3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	5	4	5	3	3	3	4	39
6	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	37
9	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	41
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	42
12	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	36
13	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	41
14	4	4	4	5	3	3	5	5	5	5	43
15	4	5	5	5	3	4	3	3	4	4	40
16	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	39
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	45
19	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37
20	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	47
21	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	39
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	42
24	4	4	4	4	2	2	5	5	4	4	38
25	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	35
26	4	1	1	1	5	4	4	4	4	4	32
27	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	37
28	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	40
29	4	3	4	1	1	1	5	4	5	1	29
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	4	2	1	4	3	3	4	4	3	4	32
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	12
35	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	36
36	4	5	2	2	5	5	5	4	4	5	41

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## TABULASI VARIABEL PENGALAMAN KERJA (X3)

RESPODEN	X3									JUMLAH
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	33
3	5	4	4	3	3	4	3	3	3	32
4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	33
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
6	3	4	4	4	3	4	3	4	4	33
7	5	5	4	4	4	5	4	5	4	40
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	4	3	3	4	4	4	3	4	4	33
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
15	4	4	4	3	3	4	3	4	4	33
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
17	3	4	4	3	3	3	3	3	5	31
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
19	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
21	4	4	4	3	3	3	3	4	4	32
22	5	5	5	4	4	5	4	5	5	42
23	3	4	4	4	4	4	3	3	4	33
24	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33
25	5	5	4	5	5	5	5	4	5	43
26	3	3	3	4	3	4	4	3	4	31
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
28	4	3	4	3	4	3	3	4	4	32
29	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
30	3	4	3	3	3	4	4	4	3	31
31	4	3	4	4	3	3	4	4	4	33
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
33	3	3	4	4	4	3	4	3	4	32
34	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
36	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33





## TABULASI VARIABEL KOMPETENSI AUDITOR (X4)

RESPO DEN	X4									JUMLAH
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	
1	4	5	4	4	5	5	5	4	4	40
2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34
3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
6	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33
7	5	5	5	5	5	5	5	3	3	41
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	3	4	4	4	4	4	3	4	3	33
10	4	4	3	3	4	3	3	4	4	32
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
13	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
14	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
17	4	5	4	5	4	5	4	5	4	40
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
19	3	4	3	3	4	3	3	4	4	31
20	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
21	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31
22	3	4	4	3	4	3	3	4	4	32
23	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34
24	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
25	3	3	3	4	3	3	4	4	4	31
26	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31
27	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
31	4	5	4	5	5	5	5	4	4	41
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
33	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
34	5	5	4	4	4	4	4	5	5	40
35	4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
36	4	5	5	5	4	4	4	4	4	39

z. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau  
Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau  
Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## TABULASI VARIABEL BUDAYA ORGANISASI (X5)

RESPONDEN	X5									JUMLAH
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	X5.9	
1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	32
2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	36
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
6	2	3	3	3	4	4	4	4	4	31
7	3	3	2	4	4	4	4	4	4	32
8	2	3	3	4	4	4	4	4	4	32
9	2	3	2	4	4	4	4	4	4	31
10	2	3	2	3	3	4	4	4	4	29
11	2	4	3	4	4	4	4	4	4	33
12	2	3	2	3	4	4	4	4	4	30
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
14	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
15	2	3	3	3	4	4	4	4	4	31
16	3	3	3	3	4	4	4	2	2	28
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
19	4	4	4	4	4	4	5	1	1	31
20	3	3	3	3	5	5	5	5	5	37
21	3	4	3	4	4	4	4	4	4	34
22	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33
23	3	4	3	3	4	4	4	4	4	33
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
25	3	3	3	3	4	4	4	1	1	26
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
27	2	4	4	4	4	4	4	4	4	34
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
29	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
30	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	3	3	3	3	4	4	4	4	5	33
33	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31
34	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
35	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
36	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32



### TABULASI VARIABEL GENDER (X6)

RESPONDEN	X6										JUMLAH
	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	X6.6	X6.7	X6.8	X6.9	X6.10	
1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	36
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	4	2	4	4	2	2	4	3	31
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	35
5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	36
6	3	3	4	3	4	5	3	4	4	4	37
7	5	3	4	2	4	4	5	3	4	4	38
8	3	3	4	2	4	4	2	4	2	3	31
9	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
11	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	36
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	33
14	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	27
15	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
16	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	36
17	4	4	5	4	5	4	3	2	2	2	35
18	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	39
19	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	31
20	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	39
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	32
23	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35
24	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	40
25	4	4	5	4	5	4	3	2	2	2	35
26	3	3	4	4	4	2	2	4	4	2	32
27	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	31
28	5	4	3	3	2	3	3	3	3	3	32
29	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	36
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	33
32	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	31
33	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2	32
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
35	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	36
36	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penelitian tidak menguji kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



## HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

### VARIABEL KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD

#### Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD
Y.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 36	.543** .001 36	.114 .509 36	.080 .643 36	.190 .267 36	.108 .531 36	.533** .001 36	.223 .191 36	.016 .928 36	.142 .408 36	.510** .001 36
Y.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.543** .001 36	1 36	.196 .252 36	.278 .100 36	.129 .452 36	.113 .511 36	.224 .190 36	.114 .509 36	-.131 .446 36	.101 .556 36	.495** .002 36
Y.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.114 .509 36	.196 .252 36	1 36	.320 .057 36	.004 .982 36	.086 .619 36	.170 .323 36	.025 .883 36	-.142 .409 36	.271 .110 36	.364* .029 36
Y.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.080 .643 36	.278 .100 36	.320 .057 36	1 36	.416* .012 36	.552* .000 36	.109 .526 36	-.091 .596 36	-.208 .223 36	.073 .673 36	.572** .000 36
Y.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.190 .267 36	.129 .452 36	.004 .982 36	.416* .012 36	1 36	.484* .003 36	.074 .669 36	.022 .901 36	.190 .267 36	.071 .680 36	.603** .000 36
Y.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.108 .531 36	.113 .511 36	.086 .619 36	.552** .000 36	.484* .003 36	1 36	.138 .422 36	-.106 .539 36	.108 .531 36	-.284 .093 36	.509** .002 36
Y.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.533** .001 36	.224 .190 36	.170 .323 36	.109 .526 36	.074 .669 36	.138 .422 36	1 36	.247 .146 36	.053 .758 36	.167 .331 36	.446** .006 36
Y.8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.223 .191 36	.114 .509 36	.025 .883 36	-.091 .596 36	.022 .901 36	-.106 .539 36	.247 .146 36	1 36	.223 .191 36	.461** .005 36	.403* .015 36
Y.9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.016 .928 36	-.131 .446 36	-.142 .409 36	-.208 .223 36	.190 .267 36	.108 .531 36	.053 .758 36	.223 .191 36	1 36	.382* .021 36	.377* .023 36
Y.10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.142 .408 36	.101 .556 36	.271 .110 36	.073 .673 36	.071 .680 36	-.284 .093 36	.167 .331 36	.461** .005 36	.382* .021 36	1 36	.499** .002 36
KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.510** .001 36	.495** .002 36	.364* .029 36	.572** .000 36	.603** .000 36	.509** .002 36	.446** .006 36	.403* .015 36	.377* .023 36	.499** .002 36	1 36

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.608	10



## HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

### VARIABEL SKEPTISME PROFESIONAL

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	SKEPTISME PROFESIONAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.626**	.370*	.052	.054	-.085	.157	.271	-.002	.335*	.000	.115	.381*	.215	.148	.386*	.098	.243	.462**
	Sig. (2-tailed)		.000	.026	.761	.754	.621	.360	.109	.992	.046	1.000	.504	.022	.208	.389	.020	.568	.153	.005
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.2	Pearson Correlation	.626**	1	.061	.010	-.041	-.323	-.076	.180	.012	.369*	-.099	.191	.306	.073	-.032	.399*	.217	.157	.327
	Sig. (2-tailed)	.000		.722	.954	.814	.055	.658	.294	.946	.027	.567	.264	.070	.673	.853	.016	.203	.362	.052
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.3	Pearson Correlation	.370*	.061	1	.281	.112	.403*	.416*	.272	.072	.117	-.055	.108	.234	.332*	.310	.085	-.173	.010	.406*
	Sig. (2-tailed)	.026	.722		.097	.516	.015	.012	.108	.677	.496	.751	.531	.170	.048	.066	.622	.314	.953	.014
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.4	Pearson Correlation	.052	.010	.281	1	.494**	.462**	.534**	.354*	.212	.060	.057	-.135	.321	.415*	.388*	.195	-.095	-.127	.433**
	Sig. (2-tailed)	.761	.954	.097		.002	.005	.001	.034	.214	.726	.743	.433	.056	.012	.020	.255	.582	.462	.008
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.5	Pearson Correlation	.054	-.041	.112	.494**	1	.131	.518**	.753**	.273	.172	.403*	.293	.504*	.492**	.704**	.263	.186	.345*	.629**
	Sig. (2-tailed)	.754	.814	.516	.002		.445	.001	.000	.107	.315	.015	.083	.002	.002	.000	.121	.278	.039	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.6	Pearson Correlation	-.085	-.323	.403*	.462**	.131	1	.499**	.166	.185	.218	.204	.055	-.127	.387*	.258	.053	-.043	-.038	.345*
	Sig. (2-tailed)	.621	.055	.015	.005	.445		.002	.334	.280	.201	.232	.751	.460	.020	.129	.760	.804	.826	.039
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.7	Pearson Correlation	.157	-.076	.416*	.534**	.518**	.499**	1	.634**	.301	.392*	.428**	.382*	.260	.502**	.592**	.158	.166	.285	.703**
	Sig. (2-tailed)	.360	.658	.012	.001	.001	.002		.000	.074	.018	.009	.021	.126	.002	.000	.358	.332	.092	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.8	Pearson Correlation	.271	.180	.272	.354*	.753**	.166	.634**	1	.229	.289	.474**	.537*	.424*	.413*	.728**	.291	.326	.442**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.109	.294	.108	.034	.000	.334	.000		.178	.087	.004	.001	.010	.012	.000	.085	.052	.007	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.9	Pearson Correlation	-.002	.012	.072	.212	.273	.185	.301	.229	1	.242	-.075	.005	-.013	.393*	.138	-.065	-.111	.014	.253
	Sig. (2-tailed)	.992	.946	.677	.214	.107	.280	.074	.178		.155	.662	.979	.940	.018	.423	.707	.520	.935	.136
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.10	Pearson Correlation	.335*	.369*	.117	.060	.172	.218	.392*	.289	.242	1	.468**	.502*	.083	.507**	.203	.414*	.280	.449**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.046	.027	.496	.726	.315	.201	.018	.087	.155		.004	.002	.629	.002	.236	.012	.098	.006	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.11	Pearson Correlation	.000	-.099	-.055	.057	.403*	.204	.428**	.474**	-.075	.468**	1	.738**	.156	.203	.443**	.387*	.629*	.606**	.595**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.567	.751	.743	.015	.232	.009	.004	.662	.004		.000	.364	.235	.007	.020	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.12	Pearson Correlation	.115	.191	.108	-.135	.293	.055	.382*	.537**	.005	.502*	.738**	1	.274	.174	.569**	.462**	.703**	.676**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.504	.264	.531	.433	.083	.751	.021	.001	.979	.002	.000		.106	.311	.000	.005	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.13	Pearson Correlation	.381*	.306	.234	.321	.504**	-.127	.260	.424**	-.013	.083	.156	.274	1	.508**	.632**	.389*	.278	.189	.559**
	Sig. (2-tailed)	.022	.070	.170	.056	.002	.460	.126	.010	.940	.629	.364	.106		.002	.000	.019	.101	.270	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.14	Pearson Correlation	.215	.073	.332*	.415*	.492**	.387*	.502**	.413*	.393*	.507**	.203	.174	.508**	1	.592**	.361*	.043	.189	.655**
	Sig. (2-tailed)	.208	.673	.048	.012	.002	.020	.002	.012	.018	.002	.235	.311	.002		.000	.030	.805	.269	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.15	Pearson Correlation	.148	-.032	.310	.388*	.704**	.258	.592**	.728**	.138	.203	.443**	.569*	.632**	.592**	1	.403*	.358*	.413*	.760**
	Sig. (2-tailed)	.389	.853	.066	.020	.000	.129	.000	.000	.423	.236	.007	.000	.000	.000		.015	.032	.012	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.16	Pearson Correlation	.386*	.399*	.085	.195	.263	.053	.158	.291	-.065	.414*	.387*	.462*	.389*	.361*	.403*	1	.623**	.554**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.020	.016	.622	.255	.121	.760	.358	.085	.707	.012	.020	.005	.019	.030	.015		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.17	Pearson Correlation	.098	.217	-.173	-.095	.186	-.043	.166	.326	-.111	.280	.629*	.703**	.278	.043	.358*	.623**	1	.811**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.568	.203	.314	.582	.278	.804	.332	.052	.520	.098	.000	.000	.101	.805	.032	.000		.000	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.18	Pearson Correlation	.243	.157	.010	-.127	.345*	-.038	.285	.442**	.014	.449*	.606*	.676*	.189	.189	.413*	.554**	.811**	1	.640**
	Sig. (2-tailed)	.153	.362	.953	.462	.039	.826	.092	.007	.935	.006	.000	.000	.270	.269	.012	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SKEPTISME PROFESIONAL	Pearson Correlation	.462**	.327	.406*	.433**	.629**	.345*	.703**	.761**	.253	.616*	.595*	.668*	.559*	.655**	.760**	.650**	.550**	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.052	.014	.008	.000	.039	.000	.000	.136	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	18

### HASIL Uji VALIDITAS DAN REABILITAS VARIABEL INDEPENDENSI

#### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	INDENPENDE
X2.1	Pearson Correla	1	.461**	.457**	.280	.328	.516**	.591**	.614**	.604**	.600**	.796**
	Sig. (2-tailed)		.005	.005	.098	.051	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.2	Pearson Correla	.461**	1	.699**	.501**	.147	.297	.139	.372*	.433**	.462**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.002	.391	.079	.419	.025	.008	.005	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.3	Pearson Correla	.457**	.699**	1	.582**	-.010	.133	.120	.298	.424*	.201	.602**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.000	.953	.440	.485	.077	.010	.240	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.4	Pearson Correla	.280	.501**	.582**	1	.183	.321	-.024	.195	.137	.466**	.579**
	Sig. (2-tailed)	.098	.002	.000		.287	.057	.891	.254	.425	.004	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.5	Pearson Correla	.328	.147	-.010	.183	1	.785**	.325	.122	.134	.534**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.051	.391	.953	.287		.000	.053	.479	.438	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.6	Pearson Correla	.516**	.297	.133	.321	.785**	1	.305	.115	.164	.632**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.001	.079	.440	.057	.000		.070	.506	.340	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.7	Pearson Correla	.591**	.139	.120	-.024	.325	.305	1	.605**	.640**	.424*	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000	.419	.485	.891	.053	.070		.000	.000	.010	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.8	Pearson Correla	.614**	.372*	.298	.195	.122	.115	.605**	1	.802**	.511**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.077	.254	.479	.506	.000		.000	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.9	Pearson Correla	.604**	.433**	.424*	.137	.134	.164	.640**	.802**	1	.394*	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.010	.425	.438	.340	.000	.000		.017	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.10	Pearson Correla	.600**	.462**	.201	.466**	.534*	.632**	.424*	.511**	.394*	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.240	.004	.001	.000	.010	.001	.017		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
INDENPENDE	Pearson Correla	.796**	.692**	.602**	.579**	.555**	.664**	.599**	.664**	.683**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	10

### HASIL Uji VALIDITAS DAN REABILITAS



## VARIABEL PENGALAMAN KERJA

### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	PENGALAMAN KERJA
X3.1	Pearson Correlation	1	.645**	.639**	.346*	.464**	.572**	.406*	.605**	.371*	.744**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.038	.004	.000	.014	.000	.026	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X3.2	Pearson Correlation	.645**	1	.681**	.350*	.470**	.693**	.487**	.562**	.474**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.037	.004	.000	.003	.000	.004	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X3.3	Pearson Correlation	.639**	.681**	1	.362*	.430**	.390*	.348*	.539**	.608**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.030	.009	.019	.037	.001	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X3.4	Pearson Correlation	.346*	.350*	.362*	1	.711**	.680**	.663**	.452**	.456**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.038	.037	.030		.000	.000	.000	.006	.005	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X3.5	Pearson Correlation	.464**	.470**	.430**	.711**	1	.573**	.678**	.483**	.504**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.009	.000		.000	.000	.003	.002	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X3.6	Pearson Correlation	.572**	.693**	.390*	.680**	.573**	1	.587**	.650**	.318	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.019	.000	.000		.000	.000	.059	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X3.7	Pearson Correlation	.406*	.487**	.348*	.663**	.678**	.587**	1	.503**	.362*	.748**
	Sig. (2-tailed)	.014	.003	.037	.000	.000	.000		.002	.030	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X3.8	Pearson Correlation	.605**	.562**	.539**	.452**	.483**	.650**	.503**	1	.515**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.006	.003	.000	.002		.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X3.9	Pearson Correlation	.371*	.474**	.608**	.456**	.504**	.318	.362*	.515**	1	.669**
	Sig. (2-tailed)	.026	.004	.000	.005	.002	.059	.030	.001		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PENGALAMAN KERJA	Pearson Correlation	.744**	.784**	.718**	.743**	.788**	.811**	.748**	.785**	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	9

## HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS



## VARIABEL KOMPETENSI AUDITOR

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	KOMPETENSI AUDITOR
X4.1	Pearson Correlation	1	.689**	.674**	.524**	.414*	.453**	.427**	.186	.279	.720**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.012	.005	.009	.278	.099	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X4.2	Pearson Correlation	.689**	1	.649**	.620**	.571**	.536**	.379*	.231	.231	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.023	.174	.174	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X4.3	Pearson Correlation	.674**	.649**	1	.576**	.336*	.411*	.305	.100	.100	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.045	.013	.070	.561	.561	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X4.4	Pearson Correlation	.524**	.620**	.576**	1	.402*	.574**	.610**	.084	.084	.711**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.015	.000	.000	.627	.627	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X4.5	Pearson Correlation	.414*	.571**	.336*	.402*	1	.705**	.580**	.206	.206	.695**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.045	.015		.000	.000	.229	.229	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X4.6	Pearson Correlation	.453**	.536**	.411*	.574**	.705**	1	.705**	.362*	.290	.809**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.013	.000	.000		.000	.030	.087	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X4.7	Pearson Correlation	.427**	.379*	.305	.610**	.580**	.705**	1	.478**	.546**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.009	.023	.070	.000	.000	.000		.003	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X4.8	Pearson Correlation	.186	.231	.100	.084	.206	.362*	.478**	1	.833**	.565**
	Sig. (2-tailed)	.278	.174	.561	.627	.229	.030	.003		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X4.9	Pearson Correlation	.279	.231	.100	.084	.206	.290	.546**	.833**	1	.578**
	Sig. (2-tailed)	.099	.174	.561	.627	.229	.087	.001	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KOMPETENSI AUDITOR	Pearson Correlation	.720**	.766**	.635**	.711**	.695**	.809**	.817**	.565**	.578**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	9

## HASIL Uji VALIDITAS DAN REABILITAS



## VARIABEL BUDAYA ORGANISASI

### Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	X5.9	BUDAYA ORGANISASI
X5.1	Pearson Correla	1	.597**	.734**	.343*	.123	.106	.184	-.082	-.081	.550**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.041	.475	.539	.283	.635	.639	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X5.2	Pearson Correla	.597**	1	.766**	.559**	.135	.213	.172	.049	.022	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.433	.212	.315	.778	.899	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X5.3	Pearson Correla	.734**	.766**	1	.450**	.191	.145	.180	-.034	-.043	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.006	.265	.399	.294	.843	.801	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X5.4	Pearson Correla	.343*	.559**	.450**	1	.200	.240	.116	.139	.098	.564**
	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.006		.242	.158	.500	.418	.571	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X5.5	Pearson Correla	.123	.135	.191	.200	1	.670**	.441**	.161	.163	.467**
	Sig. (2-tailed)	.475	.433	.265	.242		.000	.007	.347	.343	.004
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X5.6	Pearson Correla	.106	.213	.145	.240	.670**	1	.565**	.248	.245	.542**
	Sig. (2-tailed)	.539	.212	.399	.158	.000		.000	.144	.151	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X5.7	Pearson Correla	.184	.172	.180	.116	.441**	.565**	1	.194	.185	.488**
	Sig. (2-tailed)	.283	.315	.294	.500	.007	.000		.256	.280	.003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X5.8	Pearson Correla	-.082	.049	-.034	.139	.161	.248	.194	1	.982**	.642**
	Sig. (2-tailed)	.635	.778	.843	.418	.347	.144	.256		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X5.9	Pearson Correla	-.081	.022	-.043	.098	.163	.245	.185	.982**	1	.627**
	Sig. (2-tailed)	.639	.899	.801	.571	.343	.151	.280	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
BUDAYA ORGANISASI	Pearson Correla	.550**	.639**	.621**	.564**	.467**	.542**	.488**	.642**	.627**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.004	.001	.003	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	9

## HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS





## VARIABEL GENDER

### Correlations

		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	X6.6	X6.7	X6.8	X6.9	X6.10	GENDER
X6.1	Pearson Correlation	1	.584**	.273	.164	.181	.362*	.382*	-.115	.000	-.030	.492**
	Sig. (2-tailed)		.000	.107	.341	.292	.030	.022	.505	1.000	.861	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X6.2	Pearson Correlation	.584**	1	.382*	.314	.139	.417*	.320	-.132	-.066	-.035	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000		.021	.062	.420	.011	.057	.442	.704	.840	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X6.3	Pearson Correlation	.273	.382*	1	.414*	.686**	.283	.148	.000	-.162	-.086	.522**
	Sig. (2-tailed)	.107	.021		.012	.000	.095	.388	1.000	.345	.618	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X6.4	Pearson Correlation	.164	.314	.414*	1	.240	.058	.334*	.139	-.076	.048	.483**
	Sig. (2-tailed)	.341	.062	.012		.159	.736	.047	.417	.661	.781	.003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X6.5	Pearson Correlation	.181	.139	.686**	.240	1	.437**	.025	.028	-.056	-.106	.462**
	Sig. (2-tailed)	.292	.420	.000	.159		.008	.883	.871	.747	.538	.005
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X6.6	Pearson Correlation	.362*	.417*	.283	.058	.437**	1	.448**	.257	.316	.314	.718**
	Sig. (2-tailed)	.030	.011	.095	.736	.008		.006	.131	.061	.062	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X6.7	Pearson Correlation	.382*	.320	.148	.334*	.025	.448**	1	.399*	.265	.535**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.022	.057	.388	.047	.883	.006		.016	.119	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X6.8	Pearson Correlation	-.115	-.132	.000	.139	.028	.257	.399*	1	.503**	.606**	.518**
	Sig. (2-tailed)	.505	.442	1.000	.417	.871	.131	.016		.002	.000	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X6.9	Pearson Correlation	.000	-.066	-.162	-.076	-.056	.316	.265	.503**	1	.602**	.447**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.704	.345	.661	.747	.061	.119	.002		.000	.006
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X6.10	Pearson Correlation	-.030	-.035	-.086	.048	-.106	.314	.535**	.606**	.602**	1	.552**
	Sig. (2-tailed)	.861	.840	.618	.781	.538	.062	.001	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
GENDEF	Pearson Correlation	.492**	.506**	.522**	.483**	.462**	.718**	.725**	.518**	.447**	.552**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.001	.003	.005	.000	.000	.001	.006	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	10

## HASIL UJI ASUMSI KLASIK





## 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	INDENSI	KEAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD	KEPTISME PROFESIONAL	PENGALAMAN KERJADIRGANISAS	BUDAYA	GENDER
N	36	36	36	36	36	36
Normal Parameter						
Mean	38.3056	40.8889	71.7778	35.0278	32.8056	33.7778
Std. Deviation	5.69621	2.36375	6.89145	4.10913	3.05024	3.99365
Most Extreme Differences						
Absolute	.215	.159	.126	.217	.158	.120
Positive	.175	.158	.126	.217	.113	.089
Negative	-.215	-.159	-.093	-.136	-.158	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z	1.289	.954	.756	1.302	.948	.721
Asymp. Sig. (2-tailed)	.072	.323	.617	.068	.329	.676

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	36
Normal Parameter	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.30815457
Most Extreme Differences	
Absolute	.082
Positive	.082
Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z	.490
Asymp. Sig. (2-tailed)	.970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Uji Multikolinieritas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

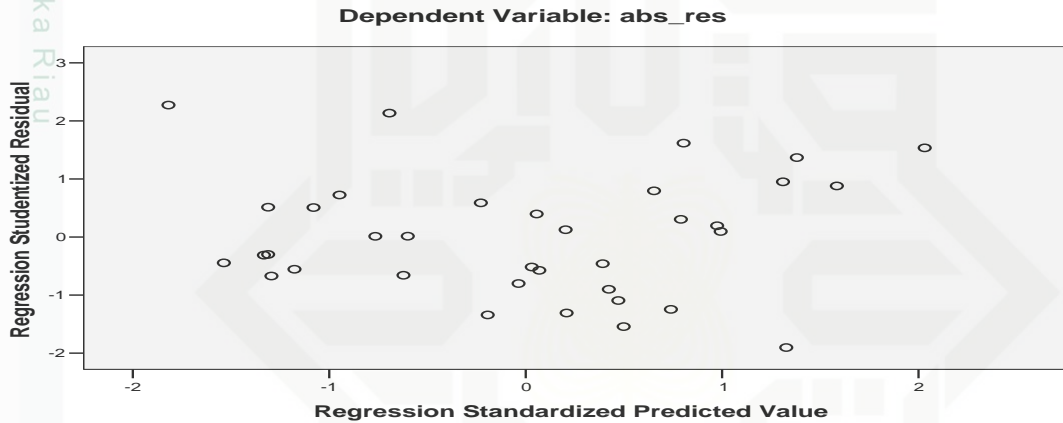
### Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SKEPTISME	.835	1.197
	PROFESIONAL		
	INDENPENDENSI	.622	1.607
	PENGALAMAN KE	.800	1.251
	KOMPETENSI AUI	.839	1.191
	BUDAYA ORGANIS	.852	1.174
	GENDER	.641	1.561

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDIT  
MENDETEKSI FRAUD

### 3. Uji Heteroskedastisitas

#### Scatterplot



### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.432	3.180		-.136	.893
	SKEPTISME	.037	.021	.308	1.708	.098
	PROFESIONAL					
	INDENPENDENSI	.061	.030	.423	2.026	.052
	PENGALAMAN KE	-.026	.037	-.133	-.722	.476
	KOMPETENSI AUI	.041	.040	.188	1.046	.304
	BUDAYA ORGANIS	-.060	.048	-.224	-1.254	.220
	GENDER	-.063	.042	-.306	-1.487	.148

a. Dependent Variable: abs\_res

## HASIL REGRESI LINIER BERGANDA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Coefficients

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.047	5.728		8.912	.000
	SKEPTISME PROFESIONAL	.133	.039	.387	3.444	.002
	INDENPENDENSI	.133	.054	.319	2.451	.020
	PENGALAMAN KE	-.233	.066	-.405	-3.524	.001
	KOMPETENSI AU	-.243	.071	-.382	-3.404	.002
	BUDAYA ORGANIS	.182	.086	.235	2.110	.044
	GENDER	-.414	.076	-.699	-5.442	.000

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD

### UJI HIPOTESIS

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

### Coefficients

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.047	5.728		8.912	.000
	SKEPTISME PROFESIONAL	.133	.039	.387	3.444	.002
	INDENPENDENSI	.133	.054	.319	2.451	.020
	PENGALAMAN KE	-.233	.066	-.405	-3.524	.001
	KOMPETENSI AU	-.243	.071	-.382	-3.404	.002
	BUDAYA ORGANIS	.182	.086	.235	2.110	.044
	GENDER	-.414	.076	-.699	-5.442	.000

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD

## 2. Uji Simultan (Uji f)

### ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	135.661	6	22.610	10.948	.000 <sup>a</sup>
Residual	59.894	29	2.065		
Total	195.556	35			

a. Predictors: (Constant), GENDER, PENGALAMAN KERJA, BUDAYA ORGANISASI, SKEPTISME PROFESIONAL, KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENDENSI

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD

## 4. Koefesien Determinasi (R<sup>2</sup>)

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.694	.630	1.43712

a. Predictors: (Constant), GENDER, PENGALAMAN KERJA, BUDAYA ORGANISASI, SKEPTISME PROFESIONAL, KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENDENSI

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD